

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN  
PETANI TEBU PASCA PANEN  
(Studi Kasus Di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**



Oleh

**NINIT TRI WAHYUNI**

**NIM: 19510236**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

# **SKRIPSI**

## **STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PETANI TEBU PASCA PANEN (Studi Kasus Di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)**

Diajukan Kepada:  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh  
**NINIT TRI WAHYUNI**  
**NIM: 19510236**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Tebu Pasca Panen (Studi Kasus Di  
Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)

### SKRIPSI

Oleh

**NINIT TRI WAHYUNI**

NIM : 19510236

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si**

**NIP. 196702271998032001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Tebu Pasca Panen (Studi Kasus di  
Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)

### SKRIPSI

Oleh

**NINIT TRI WAHYUNI**

NIM : 19510236

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Pada 22 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

**Mardiana, SE., MM**

NIP.19740519201608012045



2 Anggota Penguji

**Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA**

NIP.196708162003121001



3 Sekretaris Penguji

**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si**

NIP. 196702271998032001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Muhammad Sulhan, SE, MM**

NIP. 197406042006041002

## SURAT PERNYATAAN

1/1

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninit Tri Wahyuni  
NIM : 19510236  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan Bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN PETANI TEBU PASCA PANEN  
(STUDI KASUS DI KECAMATAN KALIPARE KABUPATEN MALANG)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2023



Hormat Saya,

Ninit Tri Wahyuni

NIM: 19510236

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin* segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, nikmat serta hidayah kepada setiap hamba-Nya. Rasa terima kasih kepada Allah SWT karena telah memberikan tuntunan dan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini, memberikan kekuatan dalam menghadapi setiap ujian dan memberikan nikmat yang tidak ada hentinya setiap saat.

Karya tulis ini peeneliti persembahkan untuk:

1. Untuk Ibu peneliti Isnanik yang tercinta dan tersayang. Terimakasih untuk segalanya yang telah memberikan apapun kepada peneliti tanpa pamrih. Tidak ada kata-kata yang tepat untuk menjabarkan pengorbanan Ibu untuk peneliti, karena kasih sayangnya yang tak terhingga.
2. Untuk Bapak peneliti Wijiono yang amat kucintai terimakasih banyak atas segala didikan dan pengorbanannya. Untuk setiap keringatnya semoga Allah membalasnya kelak disurga nanti. Dan untuk dukungannya setiap peneliti melakukan apapun.
3. Untuk Fahrizal Aldiansyah adik peneliti yang tersayang. Terimakasih atas dukungan dan doanya dalam segala hal dan untuk penyelesaian karya tulis ini.
4. Untuk Kakek, Bibi dan Paman peneliti yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan membantu peneliti dalam segala hal.
5. Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah., M. Si selaku dosen pembimbing peneliti yang dengan sabar telah memberikan bimbingan,

mengarahkan, serta memberikan nasihat dan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi.

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al-Baqarah: 286)

*“If you look at life in the long run, your hardships right now can be something temporary.  
I think that the best way to get through this situation is to think that once you overcome  
this hardship, there will be a reward at the end”*

(Jeon Wonwoo –Seventeen)

*“The next attempt might not be perfect, but second attempt is better than the first and the  
third is even better than the second”*

(Jung Hoseok –BTS)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menuntun dalam setiap langkah sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Tebu Pasca Panen (Studi Kasus Di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)” dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun proposal skripsi ini tidak akan berhasil baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Bapak Sulhan, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si selaku dosen pembimbing penulisan proposal ini.
5. Bapak Dr. H.Fauzan Almanshur, ST., MM selaku dosen wali.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

7. Bapak Wijiono dan Ibu Isnani selaku orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam segala hal selama perkuliahan hingga terselesainya proposal skripsi ini.
8. Fahrizal Aldiansyah selaku adik peneliti yang selalu mendoakan dan memberi semangat hingga selesainya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Alfina, Balqis, Aju, Adek, Salsa, Dhanie, Meila dan Apip yang telah menemani dan memberi saran-saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman manajemen angkatan 2019 yang terus membantu kelancaran kuliah dan terselesainya proposal ini.
11. Terimakasih kepada Bangtan Seonyeondan (Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Heosok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook) dan Seventeen (Choi Sungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Seo Myungho, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Choi Hansol, Lee Chan) yang telah memotivasi dalam lagu-lagunya untuk terus semangat dan pantang menyerah dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Serta lagu-lagu BTS, Seventeen, Day6, dan The Rose yang telah menemani dalam pengerjaan skripsi ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih memiliki kekurangan sehingga peneliti menerima kritik dan saran. Peneliti juga berharap proposal ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 10 Januari 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iiiv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iiiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Bagi Akademisi.....	11
1.4.2 Bagi Peneliti.....	11
1.4.3 Bagi Pembaca.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Kajian Teoritis .....	25
2.2.1 Strategi .....	25
2.2.3 Pengelolaan Keuangan.....	28
2.2.5 Stabilitas Ekonomi Keluarga .....	33
2.2.6 Rumah Tangga Petani dan Sumber Pendapatan Petani .....	35
2.2.7 Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan) Petani.....	37
2.3 Kerangka Berpikir .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	45
3.2 Lokasi Penelitian .....	45
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	46
3.3.1 Subjek Penelitian .....	46
3.3.2 Objek Penelitian .....	46
3.4 Data dan Jenis Data .....	46
3.4.1 Data .....	46
3.4.2 Jenis Data.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.5.1 Observasi (Pengamatan) .....	48
3.5.3 Dokumentasi .....	49
3.6 Analisis Data.....	49
3.6.1 Tahap Analisis Data .....	50
3.6.2 Kredibilitas Data .....	51
<b>BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Malang .....	53
4.1.2	Gambaran Umum Kalipare .....	55
4.2	Paparan Data Hasil Penelitian .....	56
4.3	Pengumpulan Data.....	85
4.3.1	Strategi pengelolaan keuangan petani tebu pasca panen untuk kestabilan ekonomi keluarga di Kecamatan Kalipare .....	85
4.3.2	Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani tebu dalam pengelolaan keuangannya di Kecamatan Kalipare.....	86
4.3.3	Solusi petani tebu untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di Kecamatan Kalipare. ....	88
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>93</b>
5.1	Strategi Pengelolaan Keuangan petani tebu pasca panen untuk kestabilan ekonomi keluarga di Kecamatan Kalipare.....	93
5.2	Kendala yang dihadapi oleh petani tebu dalam pengelolaan keuangannya di Kecamatan Kalipare .....	100
5.3	Solusi petani tebu untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di Kecamatan Kalipare. ....	106
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>		<b>112</b>
6.1	Kesimpulan.....	112
6.2	Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Produksi Tebu Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 .....	2
Tabel 1.2 Data Produksi Tebu Kabupaten Malang Tahun 2021 .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel. 3.1 Data Informan Petani Tebu .....	33
Tabel 4.1 Pengkodean ( <i>Coding</i> ) dan Pengumpulan Data Kendala yang dihadapi oleh petani tebu dalam pengelolaan keuangannya di Kecamatan Kalipare .....	68
Tabel 4.2 Pengkodean ( <i>Coding</i> ) dan Pengumpulan Data Solusi petani tebu untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di Kecamatan Kalipare .....	70
Tabel 4.3 Ringkasan Pengkodean ( <i>Coding</i> ) Penelitian .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Bagan Kerangka Berfikir .....	38
Gambar 4.1 Gambar Peta Kabupaten Malang .....	54
Gambar 4.2 Gambar Peta Kecamatan Kabupaten Malang .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi .....	93
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 3 Biodata Peneliti .....	95
Lampiran 4 Bebas Plagiasi.....	99

## ABSTRAK

Ninit Tri Wahyuni. 2023, SKRIPSI. Judul “Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Tebu Pasca Panen (Studi Kasus di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)”.

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Kata Kunci : Pengelolaan keuangan, Keluarga

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan keuangan yang efektif bagi petani tebu setelah panen. Petani tebu merupakan bagian integral dari industri tebu dan mereka dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka setelah panen. Strategi pengelolaan keuangan yang tepat dapat membantu petani tebu mengatasi masalah likuiditas, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Objek penelitian yang memenuhi kriteria berjumlah 8 orang. Data penelitian diperoleh melalui proses abservasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mempermudah membaca data dan interpretasi data, dilakukan analisis yang melibatkan tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang digunakan oleh petani tebu yaitu dengan perencanaan keuangan yang baik dan menabung. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani tebu yaitu harga tebu yang berfluktuasi, menurunnya produktifitas tebu, biaya perawatan yang mahal, dan kebutuhan yang tidak terduga. Adapun solusi yang diterapkan oleh petani tebu yaitu memiliki manajemen keuangan yang baik, mempunyai pendapatan (*income*) dari usaha lain, memiliki investasi dan hutang bank.

## ABSTRACT

Ninit Tri Wahyuni. 2023, THESIS. Judul “*Post-harvest Sugar Cane Farmers Financial Management Strategy (Case Study in Kalipare District, Malang Regency)*”.

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Kata Kunci : *Financial Management, Family*

---

*This study aims to determine the effective financial management strategies for sugar cane farmers after harvest. Sugarcane farmers are an integral part of the sugarcane industry and they are faced with various challenges in managing their finances after harvest. The right financial management strategy can help sugarcane farmers overcome liquidity problems, manage income and expenses, and to maintain family economic stability.*

*This study uses qualitative research methods using a descriptive approach. Research objects that meet the criteria are 8 people. Research data obtained through the process of observation, interviews, and documentation. To facilitate data reading and data interpretation, an analysis was carried out which involved three processes, namely data reduction, data presentation and conclusions.*

*The results of the study show that the financial management strategy used by sugar cane farmers is good financial planning and saving. The constraints faced by sugarcane farmers are fluctuating sugarcane prices, decreased sugarcane productivity, high maintenance costs, and unexpected needs. The solution implemented by sugarcane farmers is to have good financial management, have income (income) from other businesses, has investments and bank loans.*

## خلاصة

نينيت تري واهيوني. 2023 ، أطروحة. عنوان "استراتيجية الإدارة المالية لمزارعي قصب السكر بعد الحصاد  
"(دراسة حالة في منطقة كاليلبار ، مالانج ريجنسي)

مستشار: دكتور. عمروتول الحسانة

الكلمات الدالة: : الإدارة المالية ، الأسرة

---

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجيات الإدارة المالية الفعالة لمزارعي قصب السكر بعد الحصاد.  
يعتبر مزارعو قصب السكر جزءاً لا يتجزأ من صناعة قصب السكر ويواجهون تحديات مختلفة في إدارة مواردهم  
المالية بعد الحصاد. يمكن لاستراتيجية الإدارة المالية الصحيحة أن تساعد مزارعي قصب السكر على التغلب على  
مشاكل السيولة ، وإدارة الدخل والنفقات ، والحفاظ على الاستقرار الاقتصادي للأسرة.

تستخدم هذه الدراسة طرق البحث النوعي باستخدام المنهج الوصفي. كائنات البحث التي تفي بالمعايير  
هي 8 أشخاص. البيانات البحثية التي تم الحصول عليها من خلال عملية المراقبة والمقابلات والتوثيق. لتسهيل  
قراءة البيانات وتفسيرها ، تم إجراء تحليل تضمن ثلاث عمليات ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات  
والاستنتاجات.

تظهر نتائج الدراسة أن استراتيجية الإدارة المالية التي يستخدمها مزارعو قصب السكر هي التخطيط  
المالي الجيد والادخار. تتمثل القيود التي يواجهها مزارعو قصب السكر في تقلب أسعار قصب السكر ، وانخفاض  
إنتاجية قصب السكر ، وارتفاع تكاليف الصيانة ، والاحتياجات غير المتوقعة. الحل الذي ينفذه مزارعو قصب  
السكر هو الحصول على إدارة مالية جيدة ، والحصول على دخل (دخل) من شركات أخرى ، لديها استثمارات  
وقروض بنكية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara agraris merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani salah satunya yaitu negara Indonesia. Dibandingkan dengan negara asia yang lain Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam negara agraris terbesar ketiga setelah India dan Cina. Masyarakat Indonesia sebagian besar masih mengandalkan sektor pertanian untuk mempertahankan ekonominya. Pertanian merupakan sektor yang cenderung lambat dalam perkembangannya. Dikarenakan teknologi yang masih belum memadai dan iklim merupakan salah satu penyebab dampak negatif yang tinggi. Sedangkan petani merupakan orang yang mengusahakan ataupun mempunyai usaha pertanian yaitu tanaman bahan makanan serta tanaman perkebunan rakyat, yang siap dengan resiko yang ditimbulkan dengan bertujuan untuk dijual, yang diterima oleh pemilik usaha tani ataupun petani penggarap (kontrak/ sewa/ bagi hasil). Orang yang bekerja diladang atau sawah milik orang lain dan mendapatkan upah tidak termasuk petani atau biasa disebut buruh tani (<https://www.bps.go.id>). Sebagian besar masyarakat yang tinggal di pedesaan berprofesi sebagai petani. Pertanian merupakan sektor yang dapat berperan besar untuk menyumbang perekonomian Indonesia walaupun hanya berkontribusi yang sangat kecil namun kesejahteraan pangan masyarakat dapat ditentukan oleh sector pertanian (Aryawati & Sri Budhi, 2018)

Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor pertanian. Tebu adalah salah satu komoditas subsektor perkebunan yang banyak

dibutuhkan sebagai bahan baku industri gula. Gula sangat dibutuhkan oleh Masyarakat baik untuk konsumsi langsung maupun untuk industri. Gula adalah salah satu sumber pemanis yang paling penting dan banyak digunakan untuk konsumsi rumah tangga maupun sebagai bahan baku industri makanan. Hal tersebut karena gula mengandung kalori dan karenanya bisa menjadi sumber energi alternatif pemanis dan pengawet alami, serta tidak berbahaya bagi tubuh dibandingkan pemanis buatan lainnya.

Tahun 2022 Jawa Timur masih menempati peringkat pertama dalam produksi tebu dan gula terbesar tingkat nasional. Berdasarkan data Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) RI tahun 2022, produksi gula di Jatim mencapai 49,55% atau sebanyak 1.192.034 ton dari total produksi gula nasional sebanyak 2.405.907 ton. Sementara produksi tebu Jawa Timur tahun 2022 sebanyak 47,65% atau setara dengan 17.362.620 ton. Produksi ini juga mengalami peningkatan dari 2021 yang sebelumnya sebesar 14.767.763 ton atau 47,63 % dari produksi tebu nasional dan menghasilkan gula sebesar 1.087.415 ton. Malang menempati peringkat pertama dalam Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 3.102.260 ton (<https://bappeda.jatimprov.go.id>).

**Tabel 1.1**  
**Data Produksi Tebu Provinsi Jawa Timur Tahun 2021**

<b>Kabupaten</b>	<b>Tebu</b>	<b>Kabupaten</b>	<b>Tebu</b>
	<b>2021 (Ton)</b>		<b>2021 (Ton)</b>
Pacitan	-	Mojokerto	56980
Ponorogo	5720	Jombang	59120
Trenggalek	1828	Nganjuk	22532
Tulunggung	27140	Madiun	17532
Blitar	87350	Magetan	41085

Kediri	182560	Ngawi	29760
Malang	240075	Bojonegoro	9260
Lumajang	102340	Tuban	8367
Jember	26545	Lamongan	21850
Banyuwangi	29504	Gresik	11574
Bondowoso	32336	Bangkalan	778
Situbondo	53156	Sampang	3625
Probolinggo	4358	Pamekasan	-
Pasuruan	17590	Sumenep	-
Sidoarjo	29430		56980

Sumber: Badan Pusat Statistik diambil Tanggal 22 Maret 2023

Kabupaten Malang merupakan kabupaten yang memiliki potensi yang bagus dalam sektor pertanian. Kabupaten Malang merupakan kabupaten dengan produksi tebu terbesar di Provinsi Jawa Timur. Menurut data BPS Kabupaten Malang menghasilkan produksi tebu sebesar 243.250 ton pada Tahun 2020 dan Tahun 2021 menghasilkan produksi tebu sebesar 240.075 ton. Menurut data BPS pada tahun 2021 Kabupaten Malang memiliki lahan perkebunan sebesar 83.013 Ha, tanahnya cukup subur untuk bercocok tanam, sehingga banyak masyarakat di Kabupaten Malang yang menanam tebu salah satunya yaitu Kecamatan Kalipare.

**Tabel 1.2**  
**Data Produksi Tebu Kabupaten Malang Tahun 2021**

Kecamatan	Tahun	Kecamatan	Tahun
	2021 (Ton)		2021 (Ton)
Donomulyo	10592	Kromengan	5958
Kalipare	13405	Ngajum	12322
Pagak	29150	Wonosari	3192

Bantur	43147	Wagir	9279
Gedangan	31167	Pakisaji	7627
Sumbermanjing Wetan	22776	Tajinan	8613
Dampit	38401	Tumpang	10250
Tirtoyudo	3811	Pakis	9334
Ampelgading	2701	Jabung	13479
Poncokusumo	7484	Lawang	6550
Wajak	3673	Singosari	18918
Turen	7401	Karangploso	7262
Bululawang	19325	Dau	2822
Gondanglegi	34932	Pujon	-
Pagelaran	13312	Ngantang	-
Kepanjen	5181	Kasembon	1915
Sumberpucung	6013		

Sumber: Badan Pusat Statistik diakses pada Tanggal 17 Maret 2023

Kecamatan Kalipare merupakan sentra produksi tebu di Kabupaten Malang yang memiliki potensi lahan pertanian cukup besar terutama untuk pengembangan tanaman tebu. Kalipare terletak di ketinggian yang cukup tinggi, yaitu kurang lebih 700 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini membuat Kalipare memiliki iklim yang sejuk dan cocok untuk pertumbuhan tebu. Dan juga, lokasi ini memiliki lahan yang cukup luas untuk ditanami tebu. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani tebu. Berdasarkan data BPS pada tahun 2020 Kecamatan Kalipare menghasilkan 1.107 ton dan pada tahun 2021 Kecamatan Kalipare memiliki jumlah produksi tebu sebesar 13.405 ton (<https://malangkab.bps.go.id/>). Hasil yang diperoleh biasanya dijual ke pabrik gula di wilayah Malang untuk menambah pendapatan petani tebu.

Tingkat pendapatan masyarakat petani dipengaruhi oleh luas lahan, jenis tanaman yang ditanam, harga hasil pertanian, dan pengelolaan hasil pertanian. Sebaliknya di bidang pertanian, tingkat biaya ditentukan oleh topografi, struktur tanah, spesies tanaman dan bibit tanaman, teknik dan teknologi pertanian, atau alat yang digunakan. Dalam pertanian tebu di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang sering terjadi permasalahan, misalnya harga jual tebu tidak menentu (berfluktuasi). Keadaan ini tentu akan mempengaruhi pendapatan budidaya tebu. Meski demikian, para petani tebu di wilayah tersebut masih tetap bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pertaniannya. Selain fluktuasi harga tebu, pendapatan petani juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas pertanian, termasuk faktor produksi .

Pendapatan yang di peroleh oleh petani tebu di pengaruhi oleh tingkat rendemen. Tingkat rendemen dapat dipengaruhi oleh tingkat hujan dan umur tebu, jika sering terjadi hujan maka akan menurunkan tingkat randemen jika tidak terjadi hujan sama sekali maka juga akan menurunkan tingkat randemen, selain permasalahan randemen terkadang permasalahan pupuk palsu mempengaruhi pendapatan peta tebu karena jika menggunakan pupuk palsu maka fungsi dari tebu itu sendiri akan menghilang. Meningkatnya produksi tebu dan gula dipengaruhi oleh kesuburan tanah yang dapat dilakukan dengan pemupukan dengan kombinasi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka pemberian jenis pupuk harus berpedoman pada kebutuhan dan ketersediaan unsur hara yang optimal di dalam tanah, yang dikaitkan dengan pemupukan yang efektif yaitu pada waktu pemberian dan jenis pemberian. Randemen tebu dan tingkat produktivitas sangat berkaitan erat dengan jumlah pupuk dan perpaduan jenis pupuk yang digunakan.

Pendapatan yang tidak menentu mengharuskan petani tebu untuk pintar-pintar dalam mengelola keuangannya untuk kestabilan ekonomi keluarga. Contohnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, tabungan masa depan dan juga untuk keberlangsungan pertanian tebunya. Dalam pertanian tebu terdapat beberapa proses yang dilalui hingga panen untuk menghasilkan tebu yang memiliki kualitas bagus. Proses tersebut yaitu *kepras*, *jombret*, *mes*, *tutup* dan *roges*. *Kepras* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani tebu untuk memangkas tunas setelah tebu dipanen atau ditebang dengan cara memotong dengan cangkul ataupun alat lainnya yang mumpuni. *Jombret* juga kegiatan yang dilakukan setelah dilakukannya *kepras* yaitu kegiatan membersihkan rumput-rumput disekitar tunas tebu. Dapat dilakukan dengan berbagai alat yaitu dengan menggunakan sabit atau bahkan yang lebih cepat yaitu dengan alat pemotong rumput. Sedangkan *mes* atau *ngemes* merupakan kegiatan untuk memberi pupuk atau waktu pemupukan tebu. Setelah tebu sudah tumbuh sekitar 5 ruas atau satu meter kemudian tebu ditutup dengan cara mencangkul tanah disekitar akar lalu tanah tersebut ditimbun ke akar tebu. Hal ini berfungsi agar tanaman tebu tidak roboh. *Roges* merupakan kegiatan membersihkan *klaras* (daun tebu yang kering) dapat menggunakan tangan kosong maupun dengan alat tradisional yang terbuat dari besi panjang yang telah dibentuk sedemikian rupa. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Maka petani tebu harus paham bagaimana cara untuk mengelola keuangannya agar uang hasil panen tersebut cukup sampai dengan panen yang selanjutnya. Petani tebu juga membutuhkan strategi yang perlu diterapkan .

Strategi menurut *bussines dictionary* dalam (Juliansyah, 2017) definisi strategi merupakan suatu cara atau metode yang diambil untuk masa depan yang diharapkan, contohnya solusi untuk masalah atau pencapaian tujuan. Strategi didefinisikan sebagai seni dan ilmu memanfaatkan sumber daya dan perencanaan untuk penggunaan yang paling efektif dan efisien. Istilah srategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan. Menurut ahli ekonomi dan manajemen Henry Mintzberg (1998), konsep strategi dipecah menjadi lima definisi yaitu strategi sebagai taktik (*ploy*), strategi sebagai rencana, strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai pola dan terakhir strategi sebagai perpesktif. Setiap keluarga memiliki cara pengelolaan keuangan yang berbeda satu dan lainnya untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarganya.

Manajemen Keuangan menurut (Firmansyah & Aulia, 2020) manajemen keuangan merupakan salah satu tahapan dalam operasi keuangan suatu perusahaan dan mengacu pada upaya untuk meminimalkan biaya perusahaan dan mendapatkan dana perusahaan, dan juga upaya pengelolaan keuangan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan. Menurut (Sucahyowati, 2012) dalam (Kholili, 2019) adalah tahapan perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi yang lain untuk mancapai tujuan.

Pengelolaan keuangan menurut Devas (2007:279) dalam (Hasrina, 2015) pengelolaan keuangan yang artinya mengurus dan mengatur keuangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yaitu tanggung jawab (*accountability*), mampu memenuhi kewajiban keuangan, kejujuran, hasil guna (*efectiveness*) dan daya guna (*efficiency*), dan pengendalian. Menurut Lestari, 2019 dalam (Siswanti, 2022) manajemen keuangan

merupakan pengelolaan uang yang dilakukan oleh kelompok maupun individu untuk mengelola keuangan sehari-hari dengan tujuan mencapai kemakmuran finansial. Menurut (Hidayat et al., 2022) pengelolaan keuangan didefinisikan semua kegiatan keuangan berkaitan dengan perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan operasi bisnis yang sedang dijalanannya.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Tampi & Tampongangoy, 2021) Stabilitas merupakan keseimbangan atau kestabilan. Stabilitas ekonomi menjadi dasar meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Stabilitas keuangan sangat penting. Hal ini karena merupakan tindakan yang bertujuan untuk menjaga harga jasa pada tingkat tertentu atau barang dan dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan rasa aman kepada pelaku usaha.

Menurut Gerungan, 1996 (dalam Effendi, 2016:95) dalam (Fajriyah & Listiadi, 2021) menjelaskan tentang keluarga bahwa keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang di mana ia belajar dan mengekspresikan dirinya sebagai pribadi sosial dalam interaksi dengan kelompoknya, termasuk pembentukan norma sosial di mana ia belajar dan mengekspresikan dirinya sebagai pribadi dalam hubungannya dengan interaksi dengan kelompoknya. Dalam sebuah keluarga, setiap keluarga memiliki peran masing-masing.

Menurut penelitian (Putri et al., 2021) menjelaskan bahwa pengelolaan usaha kelompok tani dilakukan dengan peraturan-peraturan yang telah disepakati. Untuk pengelolaan lahan kelompok tani dikelola bersama dengan sistem gotong royong sedangkan lahan milik pribadi sistemnya tergantung dari pemilik. Pengelolaan usaha

kelompok tani menggunakan bantuan yang masuk dan juga dari uang kas kelompok. Sedangkan menurut penelitian (Kholili, 2019) menjelaskan dua metode yang digunakan untuk pengelolaan hasil panen masyarakat yaitu di timbun dan panen langsung dijual, keduanya mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dari metode dijual langsung adalah mempersulit mereka untuk mengatur pengeluaran uang karena kebutuhan sehari-hari mereka yang kurang terkontrol dengan pemikiran mereka yang selalu tergoda untuk membelanjakan uangnya, sedangkan kelebihan dari metode ini adalah mereka berpendapat bahwa metode ini lebih dapat merasakan hasil pertanian karena uang yang mereka terima bersifat kumulatif secara langsung. Dan juga menurut penelitian (Ramadhani et al., 2022) menjelaskan bahwa tindakan pengelolaan petani kelapa di Kabupaten Bireuen dalam kategori yang positif. Dalam kaitannya dengan konsumsi, terlihat bahwa sebelum membeli, petani seringkali mempertimbangkan keunggulan produk dan membandingkan harga sebelum membeli. Mengenai pengelolaan arus kas, terlihat bahwa masih ada petani kelapa di Kabupaten Bireuen yang belum menyiapkan rencana keuangan masa depan secara lengkap. Untuk investasi dan tabungan, 60% petani utama di Kabupaten Bireuen terkadang menabung pendapatannya melalui tabungan rutin. (harian, mingguan atau bulanan). Dari segi pengelolaan arus kas, ditemukan bahwa petani kelapa di Kabupaten Bireuen lebih sering menyalurkan utang yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan (memenuhi kebutuhan budidaya kelapa, membayar biaya sekolah anak, dll) daripada memenuhi keinginannya.

Permasalahan yang terdapat dalam pertanian tebu di Kecamatan Kalipare mengharuskan petani untuk mengetahui cara-cara untuk menanggulangi masalah tersebut

agar kestabilan keluarga dapat terjaga. Terutama dalam pengelolaan keuangan agar semua kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk mendorong kesejahteraan keuangan keluarga, baik dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, menabung untuk masa depan, maupun dalam pengembangan usaha. Rendahnya pendapatan dan tidak terjaminnya pendapatan keluarga petani secara tidak langsung menimbulkan permasalahan dalam rumah tangga.

Dari uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana cara atau strategi untuk mengelola keuangan yang baik bagi petani tebu pasca panen agar stabil untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan petani tebu pasca panen untuk kestabilan ekonomi keluarga di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh petani tebu pasca panen dalam mengelola keuangannya di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan keuangan petani tebu untuk kestabilan ekonomi keluarga di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh petani tebu pasca panen dalam mengelola keuangannya di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas lagi tentang strategi yang diterapkan petani untuk keberlangsungan usahanya dan juga bagaimana strategi petani dalam pengelolaan keuangan untuk kestabilan ekonomi keluarga.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pertanian tebu, pengelolaan keuangan petani tebu dan juga untuk pengaplikasian materi yang didapat selama masa perkuliahan.

### **1.4.3 Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan pembaca tentang pengelolaan keuangan keluarga petani. Disamping itu dapat juga dijadikan sebagai referensi untuk mengelola keuangan baik itu petani atau bukan. Dan juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang sedikit berkaitan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut penelitian (Anwar SA, 2022) yang meneliti tentang “Peranan Financial Literacy Terhadap Perilaku Petani Dalam Mengelola Keuangan (Studi Pada Desa Semamung)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial literacy terhadap petani Desa Semamung Kecamatan Moyo Hulu dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Desa Semamung Kecamatan Moyo Hulu.

Menurut penelitian (Ramadhani et al., 2022) yang meneliti tentang “Kinerja Pengelolaan Keuangan Petani Kelapa Di Kabupaten Bireuen”. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kinerja pengelolaan keuangan petani kelapa di Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tindakan pengelolaan petani kelapa di Kabupaten Bireuen dalam kategori yang positif. Dalam kaitannya dengan konsumsi, terlihat bahwa sebelum membeli, petani seringkali mempertimbangkan keunggulan produk dan membandingkan harga sebelum membeli. Mengenai pengelolaan arus kas, terlihat bahwa masih ada petani kelapa di Kabupaten Bireuen yang belum menyiapkan rencana keuangan masa depan secara lengkap. Untuk investasi dan tabungan, 60% petani utama di Kabupaten Bireuen

terkadang menabung pendapatannya melalui tabungan rutin. (harian, mingguan atau bulanan). Dari segi pengelolaan arus kas, ditemukan bahwa petani kelapa di Kabupaten Bireuen lebih sering menyalurkan utang yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan (memenuhi kebutuhan budidaya kelapa, membayar biaya sekolah anak, dll) daripada memenuhi keinginannya.

Menurut penelitian (Hidayat et al., 2022) yang meneliti tentang “Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Bisnis di Masa Pandemi pada Pelaku Bisnis Generasi Milenial di Wilayah Bandung”. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan analisis deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana para pebisnis milenial di wilayah Bandung sudah melakukan penyusunan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan strategi-strategi yang dapat diterapkan di dalam bisnis di masa pandemi. Hasil dari penelitian ini yaitu 78,86% pelaku bisnis menerapkan penggunaan sumber daya keuangan secara bijak dan sisanya yang tidak menerapkan mengakui masih kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 87% pelaku bisnis secara rutin mencatat keuangannya, yang meliputi penjumlahan penerimaan dan pembayaran kas setiap periode. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa 65% pelaku bisnis secara rutin menyusun laporan keuangannya. Pengusaha yang tidak menyusun laporan keuangan mengakui bahwa sebagian besar dari mereka tidak mengetahui cara menyusun laporan keuangan sesuai standar, angka dalam laporan keuangannya tidak seimbang, dan kurangnya tenaga ahli dalam menyusun laporan keuangan. Dampak Pandemi Covid-19: Hingga 68,5% pelaku bisnis mengakui bahwa hal itu berdampak pada strategi pengelolaan keuangan

mereka, yang mengarah pada pengurangan pegawai dan pengeluaran kas yang lebih selektif. Temuan penelitian juga memberikan informasi penting kepada para pelaku bisnis tentang strategi manajemen keuangan mereka selama pandemi ini. Lebih dari 50% pelaku bisnis setuju bahwa strategi manajemen keuangan yang layak termasuk membuat rencana tabungan dan pengeluaran, mengevaluasi anggaran dan pendapatan, mempertimbangkan stabilitas arus kas, memiliki rencana cadangan keuangan yang baik, menyiapkan laporan arus kas secara teratur, memprioritaskan pembayaran utang, renegosiasi dan menerapkan kolektibilitas piutang rendah.

Menurut penelitian (Siswanti, 2022) yang meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid-19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan data deskriptif statistik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh literasi keuangan dan pola konsumsi terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Perumahan Bekasi Permai. Hasil dari penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada masa covid-19. Pola konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada masa pandemi covid 19. Literasi keuangan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga pada masa pandemi covid 19.

Menurut penelitian (Novitasari, 2022) yang meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Bulusari”. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah terhadap pengelolaan keuangan keluarga di desa Bulusari. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Menurut penelitian (Zalukhu et al., 2022) yang meneliti tentang “Sosialisasi Manajemen Pola Tanam dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan HKTI Kota Tebing Tinggi”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengabdian dan sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta pengabdian tentang manajemen pola tanam dan pengelolaan keuangan usaha tani. Peserta memahami arti penting manajemen pola tanam dalam menjamin stabilitas harga dan pasokan yang memberikan keuntungan bagi para petani. Peserta juga memahami arti penting pengelolaan keuangan usaha tani. Bahkan beberapa peserta mampu menyusun laporan keuangan untuk usaha taninya.

Menurut penelitian (Putri et al., 2021) yang meneliti tentang “Analisis Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Porang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan keuangan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani porang di Desa Kepel Kecamatan Kare Kabupaten Madiun yang dilakukan dengan cara seksama dan teliti berdasarkan hasil yang sesuai di lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah usaha tani kelompok tani dikelola sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Lahan milik kelompok tani dikelola secara kolektif dengan sistem gotong royong, sedangkan

lahan milik pribadi bergantung pada pemiliknya. Pengelolaan kelompok tani menggunakan bantuan yang masuk maupun dana kelompok. Upaya kelompok juga telah membuka paket pelatihan porang dengan berbagai pilihan detail, dan masih banyak lagi kegiatan yang direncanakan. Penjualan porang kebanyakan terjadi pada saat harga naik karena harga naik turun tidak dapat diprediksi, dan juga banyak pengepul/pedagang porang yang memiliki harga sendiri. Kelompok Tani Sarwo Asih tidak membatasi atau memaksa peluang masyarakat dalam budidaya porang. Kelompok tani hanya ingin membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendorong pembelajaran bersama dari informasi dan media. Pembagian keuntungan kelompok dilakukan secara merata dengan terlebih dahulu mengambil modal awal dan membagi sisanya antara anggota aktif dan tanggungan individu untuk digunakan kembali sebagai modal atau untuk keperluan pribadi. Keuntungan dibagikan sesuai dengan periode penjualan, dengan anggota aktif selalu menerima persentase tersendiri karena setiap kegiatan dikendalikan oleh seseorang, biasanya pimpinan kelompok tani.

Menurut penelitian (Fajriyah & Listiadi, 2021) yang meneliti tentang “Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Intervening”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menelaah pengaruh langsung dan tidak langsung uang saku dan pendidikan keuangan keluarga dalam mengelola keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari penelitian ini yaitu menyimpulkan uang saku dan pendidikan keuangan keluarga memiliki

pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening.

Menurut penelitian (Ngangi et al., 2021) yang meneliti tentang “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani Di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa”. Metode penelitian yang digunakan yaitu pelatihan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyadarkan petani dan membuka wawasan tentang arti penting pengelolaan keuangan dan cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Kegiatan ini ditujukan untuk para petani guna meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan literasi keuangan dan pengembangan usaha. Hasil dari pelatihan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani secara berkelompok. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok tani saat ini sudah meningkat.

Menurut penelitian (Putra, 2021) yang meneliti tentang “Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimasa Covid-19 (Keluarga Penerima Bantuan Sosial Tunai Di Kelurahan Turida)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomena. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan keuangan keluarga penerima bantuan sosial tunai dan untuk mengetahui apa saja kendala dalam pengelolaan keuangan keluarga penerima bantuan sosial tunai di kelurahan Turida yang menjadi lokasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga atau rumah tangga penerima bantuan tunai tidak sepenuhnya mengelola keuangan keluarga dengan baik, karena tiga dari sepuluh informan mampu memisahkan pengeluarannya menggunakan skala prioritas, sedangkan tujuh informan lainnya tidak melakukan pencatatan mengelola Keuangan

mereka hanya menghitung uang sesuai kebutuhan dan keinginan tanpa prioritas. Hal ini tergambar dari beberapa kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga penerima seperti tingkat pendidikan, pendapatan, lamanya rumah tangga dan jumlah anggota keluarga sehingga dapat dikembangkan strategi pengelolaan keuangan keluarga yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga penerima bantuan sosial tunai yaitu memprioritaskan dari memenuhi kebutuhan, melakukan perencanaan keuangan, memenuhi kebutuhan dan membedakan keinginan, membuat anggaran pengeluaran yang ideal, melakukan penghematan yang sesuai melalui pembelian, dan meninjau anggaran pengeluaran harian dengan menyimpan catatan pengeluaran harian dan bulanan, pintar mengambil hutang dan melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan penghasilan, seperti memulai bisnis kecil-kecilan.

Menurut penelitian (Sukmawati et al., 2020) yang meneliti tentang “Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis manajemen keluarga petani dan kaitannya dengan kesejahteraan keluarga petani. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat keterkaitan antara manajemen keuangan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga yang juga dipengaruhi oleh pendapatan responden.

Menurut penelitian (Dwilita & Sari, 2020) yang meneliti tentang “Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun”. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat tingkat korelasi antar variabel yang diteliti. Objek penelitian yaitu para wanita atau

ibu rumah tangga yang ada di lingkungan 20 Dusun Klambir Lima Kebun. Hasil penelitian yaitu model uji pertama menunjukkan adanya hubungan positif dan negatif antar variabel penelitian. Model uji kedua juga menetapkan hubungan positif dan negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Dan model uji ketiga menghasilkan hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan model hubungan ini harus digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut penelitian (Kholili, 2019) yang meneliti tentang “Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode-metode yang digunakan oleh petani untuk mengelola keuangan hasil pertaniannya dan dampak dari metode-metode yang digunakan. Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan dua metode yang digunakan untuk pengelolaan hasil panen masyarakat yaitu di timbun dan panen langsung dijual, keduanya mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dari metode dijual langsung adalah mempersulit mereka untuk mengatur pengeluaran uang karena kebutuhan sehari-hari mereka yang kurang terkontrol dengan pemikiran mereka yang selalu tergoda untuk membelanjakan uangnya, sedangkan kelebihan dari metode ini adalah mereka berpendapat bahwa metode ini lebih dapat merasakan hasil pertanian karena uang yang mereka terima bersifat kumulatif secara langsung. Metode penimbunan hasil panen menurut masyarakat lebih efektif dalam pemenuhan kebutuhan sehari hari dan proses perawatan pertanian pada tahun depannya, karena mereka beranggapan metode ini bersifat lebih fleksibel dan mudah mengontrol keuangan hasil pertanian. Dengan kata lain mereka menjual hasil pertanian (Kopi) ketika mereka mengetahui harga kopi mengalami

peningkatan dan ketika mereka membutuhkannya, sehingga proses pengelolaan pertanian maupun pemenuhan kebutuhannya lebih terkontrol. Menurut masyarakat, cara penimunan lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perawatan pertanian untuk satu tahun mendatang, mengingat lebih fleksibel dan lebih mudah mengelola keuangan hasil pertanian. Dengan kata lain, mereka menjual hasil pertanian (kopi) ketika mereka mengetahui bahwa harga kopi telah naik dan ketika mereka membutuhkannya, sehingga proses pengelolaan pertanian dan pemenuhan kebutuhan mereka dapat lebih terkontrol.

Menurut penelitian (Wicaksono & Pamungkas, 2020) yang meneliti tentang “Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengelolaan Keuangan pada Kelompok Tani Kopi Desa Solor Kabupaten Bondowoso”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelatihan dan simulasi. Tujuan dari pelatihan ini yaitu mampu meningkatkan kapasitas dalam manajemen usaha dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh petani kopi. Hasil dari penelitian ini yaitu menghasilkan nilai tambah bagi petani yaitu pengemasan kopi menjadi lebih rapid and higienis, peningkatan jangkauan pemasaran, Memperluas pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memperoleh modal dari investor maupun bantuan dari pemerintah dan juga peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani dalam menyusun laporan keuangan usaha kopi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Anwar SA, (2022), Peranan <i>Financial Literacy</i> Terhadap Perilaku Petani Dalam Mengelola Keuangan (Studi pada Petani Desa Semamung)	Metode Kuantitatif.	Membahas pengelolaan keuangan dan petani.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian
2.	Muhammad Ramadhani dkk, (2022), Kinerja Pengelolaan Keuangan Petani Kelapa Di Kabupaten Biruen	Analisis Statistik Deskriptif	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan petani.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian.
3.	Kevan Hidayat dkk, (2022), Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Bisnis di Masa Pandemi pada Pelaku Bisnis Generasi Milenial di Wilayah Bandung.	Metode Kuantitatif, Analisis Deskriptif	Membahas tentang strategi pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.
4.	Tutik Siswanti, (2022), Pengaruh Literasi Keuangan	Metode Kuantitatif,	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek

	dan Pola Konsumsi Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid-19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat.	Analisis Statistik Deskriptif	keuangan keluarga .	penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.
5.	Aprilia Novitasari, (2022), Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari	Metode Kuantitatif	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan keuangan keluarga	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.
6.	Rika SURIANTO ZLUKHU dkk, (2022), Sosialisasi Manajemen Pola Tanam dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan HKTI Kota Tebing Tinggi.	Metode Pengabdian dan Sosialisasi	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan petani.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

7.	Vivi Harmika Putri dkk, (2021), Analisis Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Porang	Kualitatif Deskriptif	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan petani.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.
8.	Irma Laili Fajriyah & Agung Listiadi, (2021), Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening.	Metode Kuantitatif	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan keuangan keluarga.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.
9.	Charles R. Ngangi & Jean Fanny Junita Timbar, (2021), Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani Di Desa Ampreg Kecamatan	Metode Deskriptif	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan petani.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

	Lawongan Barat Kabupaten Minahasa.			
10.	Rismawati & Hery Astika Putra, (2020), Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 (Keluarga Penerima Bantuan Sosial Tunai Di Kelurahan Turida	Metode Kualitatif Fenomena	Membahas tentang strategi pengelolaan keuangan dan keuangan keluarga.	Terdapat perbedaan pada subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.
11.	Indah Sukmawati, (2020), Manajemen Keuangan Dalam Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten	Analisis Deskriptif	Membahas tentang manajemen keuangan dan keluarga petani.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.
12.	Handriyani Dwilita & Pipit Buana Sari, (2020), Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun	Penelitian Asosiatif	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan keuangan keluarga.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.

13.	Isa Kholili, (2019), Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga	Analisis Deskriptif Komparatif	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan keuangan petani.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.
14.	Galih Wicaksono & Tree Setiawan Pamungkas, (2019), Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengelolaan Keuangan pada Kelompok Tani Kopi Desa Solor Kabupaten Bondowoso.	Metode Pelatihan, Metode Deskriptif	Membahas tentang pengelolaan keuangan dan keuangan petani.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian.

Sumber: Data diolah peneliti 2023

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Strategi

#### 2.2.1.1 Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang merupakan gabungan dari *stratos* untuk tentara dan *ego* untuk pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau rencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan melalui berbagai pendekatan atau metode yang direncanakan.

Strategi menurut *bussines dictionary* dalam (Juliansyah, 2017) definisi strategi merupakan suatu cara atau metode yang diambil untuk masa depan yang diharapkan,

contohnya solusi untuk masalah atau pencapaian tujuan. Strategi didefinisikan sebagai seni dan ilmu memanfaatkan sumber daya dan perencanaan untuk penggunaan yang paling efektif dan efisien. Istilah strategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan.

Menurut ahli ekonomi dan manajemen Henry Mintzberg (1998), konsep strategi dipecah menjadi lima definisi yaitu strategi sebagai taktik (*ploy*), strategi sebagai rencana, strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai pola dan terakhir strategi sebagai perpesktif.

## **2.2.2 Manajemen Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam (Kholili, 2019) Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Efisiensi membutuhkan penetapan tujuan yang tepat dan berjuang untuk menemukan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut (Suchyowati, 2012) dalam (Kholili, 2019) adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mancapai tujuan. Manajemen merupakan usaha berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan (Wiryoputro, 2008). Menurut (Firmansyah & Aulia, 2020) Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam aktivitas keuangan suatu perusahaan yang mengacu pada upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dan meminimalkan biaya perusahaan, serta upaya mengelola keuangan perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan. Menurut Syamsuddin (2007:3) dalam (Firmansyah & Aulia, 2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan

adalah penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan.

### **2.2.2.2 Fungsi Manajemen**

Menurut (Kayo, 2014: 32) dalam (Hamdi, 2020) Untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri atas: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*) (POAC).

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah proses mendasar untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Rencana merupakan kegiatan integrative yang bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi keseluruhan organisasi sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah tahapan membagi dan mengkoordinasikan tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang harus dilakukan, atau pemberian tugas dan kegiatan kepada setiap individu dalam organisasi. (Torang, 2015: 170) dalam (Hamdi, 2020).

#### **3. Penggerakan (*Actuating*)**

*Actuating* (penggerak) adalah keseluruhan tahapan motivasi kerja bagi bawahan. Sehingga mereka dapat bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2015:159). *Actuating* adalah fungsi

manajemen yang diarahkan langsung pada terwujudnya keinginan organisasi sehingga dalam operasionalnya selalu dikaitkan dengan metode dan kebijakan manajemen serta mendorong orang untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi. (Amin, 2016: 233) dalam (Hamdi, 2020).

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen berupa melakukan penilaian dan bila perlu sekaligus melakukan koreksi, agar bawahan dibimbing ke jalan yang benar, yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawas melakukan pengawasan sambil melakukan inspeksi, mengoordinasikan dan memastikan operasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan tujuan yang dapat dicapai. (Manullang, 2016: 24) dalam (Hamdi, 2020).

### **2.2.3 Pengelolaan Keuangan**

#### **2.2.3.1 Definisi Pengelolaan Keuangan**

Menurut (Lestari, 2019) dalam (Siswanti, 2022) pengelolaan keuangan adalah pengelolaan uang sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kemakmuran finansial. Menurut (Hidayat et al., 2022) pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai semua kegiatan keuangan yang berkaitan dengan perencanaan, pencatatan, pengendalian dan pelaporan keuangan, yang tujuannya adalah untuk memastikan kelangsungan operasi bisnis yang sedang berlangsung.

Menurut Handayani (1992) dalam (Natalia et al., 2019) pengelolaan keuangan merupakan salah satu proses aktivitas yang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi serta

pemanfaatannya. pengelolaan keuangan merupakan metode menyeimbangkan gaya hidup masyarakat, seperti gaya hidup mewah, dengan gaya hidup produktif, seperti berinvestasi, menabung atau menjalankan bisnis. Tujuan dari pengelolaan keuangan ini adalah untuk menghindari kondisi dimana memiliki lebih banyak hutang daripada pendapatan. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian aktivitas keuangan seperti pengumpulan dan penggunaan dana oleh perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum terhadap sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan organisasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan keuangan adalah setiap kegiatan administrative yang dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain: Perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pengawasan, kemudian diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) aliran dana/dana yang masuk dan keluar di lingkungan instansi selama periode tertentu.

#### **2.2.3.2 Prinsip-prinsip Keuangan**

Menurut Devas (2007:279) dalam (Hasrina, 2015) pengelolaan keuangan berarti mengurus dan mengatur keuangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sebagai berikut:

##### **1. Tanggung jawab (*accountability*)**

Organisasi harus mempertanggungjawabkan keuangannya kepada lembaga atau individu dengan kepentingan yang sah, lembaga atau orang, dan publik. Elemen akuntabilitas yang penting adalah legitimasi, yang berarti bahwa setiap transaksi keuangan harus didasarkan pada kekuatan dan kontrol hukum tertentu, yaitu prosedur

yang efektif untuk melindungi kekayaan uang dan barang, mencegah korupsi dan penipuan, dan memastikan bahwa semua pendapatan yang sah benar-benar dikumpulkan dan penggunaan yang sesuai.

2. Mampu memenuhi kewajiban keuangan

Pengelolaan keuangan harus ditata dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu melunasi semua kewajiban atau ikatan keuangan baik jangka pendek, jangka panjang maupun pinjaman jangka panjang pada waktu yang telah ditentukan.

3. Kejujuran

Masalah pengelolaan keuangan harus selalu diserahkan kepada karyawan yang benar-benar jujur dan dapat dipercaya.

4. Hasil guna (*effectiveness*) dan daya guna (*efficiency*)

Adalah ketentuan dimana keuangan dikelola dengan baik sehingga program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan biaya serendah mungkin dan dalam waktu sesingkat mungkin.

5. Pengendalian

Aparat pengelola keuangan dan petugas pengawasan harus memverifikasi bahwa semua tujuan dapat dicapai. Pada dasarnya pengelolaan keuangan (manajemen) adalah proses pengumpulan, pengelolaan dan penggunaan dana yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan. Sardjito (2004:43) mengartikan “Manajemen keuangan ataupun dalam literatur lain, adalah konsumsi sebagai kegiatan organisasi, yang mengacu pada perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset sesuai dengan tujuan umum perusahaan.”.

### **2.2.3.3 Faktor-faktor Pengelolaan Keuangan**

Menurut Ida & Dwinta (2010) pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pengetahuan Keuangan**

Literasi keuangan adalah bagaimana seseorang mengetahui berbagai hal tentang pengelolaan keuangan pribadi dan konsep yang berbeda. Selain pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, ada empat indikator lainnya, antara lain: tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi.

#### **2. Pengalaman Keuangan**

Pengalaman adalah segala peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, pengalaman keuangan mendefinisikan peristiwa apa pun yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan keuangan. Pengalaman membantu seseorang mengevaluasi manajemen keuangan mereka sendiri.

#### **3. Sikap Keuangan**

Sikap keuangan menunjukkan cara seseorang mengevaluasi keuangan. seseorang menunjukkan sikap terhadap masalah yang berhubungan dengan uang, seperti tingkat cinta uang dan kepuasan uang. Sikap keuangan dibentuk oleh berbagai pengalaman seseorang, pengetahuan dan informasi.

#### **4. Tingkat Pendidikan**

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut untuk lebih memahami dan belajar tentang pengelolaan keuangan.

## **2.2.4 Manajemen Keuangan Pribadi (*Personal Finance*)**

### **2.2.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan Pribadi (*Personal Finance*)**

Menurut (Gitman & Zutter, 2012) dalam (Rosa & Listiadi, 2020) manajemen keuangan pribadi merupakan suatu seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga. Menurut (Obago, 2014) dalam (Chairil & Niangsih, 2020) Manajemen keuangan pribadi adalah kemampuan seseorang untuk mengelola perencanaan keuangan sehari-hari, penganggaran, audit, pengendalian, pengarahan, pencarian dan pencatatan.

Menurut (Perry dan Morris, 2005) dalam (Chairil & Niangsih, 2020) Seseorang dapat dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi ketika mampu mengatur anggaran, menabung, mengatur keuangan dan berinvestasi. Ada lima komponen pengelolaan keuangan yang baik: pengelolaan keuangan, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan masa depan, menabung dan kemandirian.

### **2.2.4.2 Dimensi Manajemen Keuangan Pribadi (*Personal Finance*)**

Menurut Heck (1984) dalam (Chairil & Niangsih, 2020), manajemen keuangan pribadi individu dapat diukur melalui dua dimensi yaitu:

#### **1. Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan keuangan individu melalui manajemen keuangan yang terencana. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator: menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat, perencanaan dan penganggaran pengeluaran.

## 2. Pengimplementasian Perencanaan

Pengimplementasian erencanaan merupakan penerapan perencanaan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: mempertimbangkan beberapa alternatif saat membuat keputusan, menyesuaikan diri dengan kondisi darurat keuangan, mambayar atau menunda tagihan, berhasil mencapai tujuan keuangan, berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

### **2.2.5 Stabilitas Ekonomi Keluarga**

#### **2.2.5.1 Pengertian Stabilitas Ekonomi**

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Tampi & Tampongangoy, 2021) Stabilitas merupakan keseimbangan atau kestabilan. Stabilitas ekonomi menjadi dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dengan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat. Stabilitas ekonomi sangat penting. Hal ini karena merupakan tindakan yang bertujuan untuk menjaga harga barang atau jasa pada tingkat tertentu dan dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan rasa aman kepada pelaku usaha. Perbaikan stabilitas ekonomi dibantu oleh peningkatan langkah-langkah di sektor keuangan yang mendorong percepatan pertumbuhan kegiatan ekonomi.

#### **2.2.5.2 Keluarga**

Menurut Gerungan, 1996 (dalam Effendi, 2016:95) dalam (Fajriyah & Listiadi, 2021) menjelaskan tentang keluarga bahwa keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang di mana ia belajar dan mengekspresikan dirinya sebagai pribadi sosial dalam interaksi dengan kelompoknya, termasuk pembentukan norma sosial di mana ia belajar dan mengekspresikan dirinya sebagai pribadi dalam hubungannya dengan interaksi

dengan kelompoknya Dalam sebuah keluarga, setiap keluarga memiliki peran masing-masing . Vemrianto (Triwiyanto, 2014:73) menyatakan bahwa peranan keluarga dalam proses sosialisasi anak dikarenakan oleh beberapa hal yaitu:

- a. Keluarga adalah kelompok kecil yang anggotanya secara teratur berinteraksi secara tatap muka. Dalam kelompok seperti itu, perkembangan anak dapat dipantau secara ketat oleh orang tuanya, dan adaptasi pribadi terhadap hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- b. Orangtua memiliki motivasi yang kuat untuk mendidik dan membesarkan anak karena hal tersebut adalah buah cinta antara suami dan istri.
- c. Karena hubungan sosial dalam keluarga itu bersifat relatif tetap, orangtua memainkan peran sangat penting terhadap sosialisasi anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka secara konsisten dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini mencakup kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya secara teratur tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Stabilitas ekonomi keluarga juga dapat diartikan sebagai ketahanan finansial keluarga dalam menghadapi berbagai risiko dan tantangan yang mungkin terjadi, seperti pengangguran, sakit, kehilangan anggota keluarga, atau kenaikan harga barang-barang kebutuhan sehari-hari. Keluarga yang stabil secara ekonomi memiliki sumber daya dan strategi yang cukup untuk mengatasi situasi-situasi tersebut dan tetap memenuhi kebutuhan dasar mereka.

## **2.2.6 Rumah Tangga Petani dan Sumber Pendapatan Petani**

### **2.2.6.1 Rumah Tangga Petani**

Rumah tangga petani sebagian besar hidupnya tergantung dari jumlah luasnya lahan yang dimiliki. Menurut (Darwis dan Nurmanaf, 2001 dan Nurmanaf dkk, 2002) dalam (Nurmanaf, 2003) Petani dengan lahan terbatas bisa dikatakan dengan petani pedesaan yang miskin. Hal ini berarti bahwa rumah tangga petani yang memiliki lahan terbatas dan petani yang tidak memiliki lahan termasuk dalam kelompok yang hidup di bawah garis kemiskinan. Anggota masyarakat kelas bawah menghadapi berbagai keterbatasan, termasuk akses ke peluang ekonomi sebagai sumber pendapatan.

Petani dengan lahan sempit pada dasarnya menghadapi masalah sendiri bukan hanya karena tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga karena ketidakstabilan pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini berarti selain penghasilan yang rendah, pendapatannya hanya didapatkan pada waktu-waktu tertentu. Dan juga waktu yang sebenarnya tidak mendatangkan pemasukan atau secara umum dapat dikatakan seperti fluktuasi memperoleh pendapatan menurut waktu yang sangat tinggi. Dengan demikian kelompok rumah tangga yang kurang beruntung tersebut menghadapi dua kesulitan, yaitu pendapatan rendah dan stabilitas pendapatan rendah. Hal tersebut berarti, upaya dalam meningkatkan pendapatan petani di lahan sempit, terdapat dua hal yang harus diperhatikan. Program seharusnya tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki pendapatan, tetapi juga stabilisasi pendapatan bersama. Hal tersebut mengakibatkan perlu berbagai data tentang

karakteristik pemilik tanah dan identifikasi sumber pendapatan serta faktor-faktor yang terkait dengan rendahnya tingkat pendapatan dan stabilitas pendapatan rendah.

#### **2.2.6.2. Sumber Pendapatan**

Petani pedesaan kebanyakan memiliki lahan yang sempit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang mereka terima masih rendah. Pendapatan yang rendah sehingga tidak mungkin para petani dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekeluarga. Maka, petani berusaha mencari sumber penghasilan tambahan, baik di sector pertanian maupun diluar pertanian.

Petani banyak yang masih bekerja disektor pertanian juga yaitu buruh tani atau bekerja di tanah petani lain. Adapun petani banyak yang bekerja ataupun berusaha secara sambilan diluar pertanian. Pekerjaan sambilan tersebut dilakukan oleh kepala keluarga, isteri atau anggota keluarga yang lain. Banyak petani atau anggota keluarganya yang bekerja sebagai kuli, buruh perusahaan, tukang becak, pedagang/ bakulan, pengrajin, pengusaha, pegawai negeri dan lainnya (Djiwandi, 2018).

Menurut pendapat Chaerul Saleh (1993) dalam (Djiwandi, 2018) jumlah pendapatan yang diperoleh pada setiap rumah tangga petani tidak sama besarnya. Terdapat penyebab perbedaan-perbedaan tersebut yaitu:

1. Pemilihan tanah pertanian.
2. Modal usaha.
3. Kesempatan untuk memperoleh lapangan kerja, baik di sektor pertanian maupun diluar sektor pertanian.

## **2.2.7 Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan) Petani**

### **2.2.7.1 Definisi Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan) Petani**

*Human, financial, physical and technical capital* merupakan sumber daya organisasi unit bisnis yang harus dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen pada hakekatnya adalah proses pemanfaatan berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Ibu rumah tangga biasanya menjadi garda terdepan dalam mengatur urusan keluarga. Untuk mengelola keuangan keluarga secara profesional, keluarga perlu memahami beberapa konsep kunci pengelolaan keuangan keluarga. Ada dua konsep utama dalam pengelolaan keuangan keluarga yang perlu dipahami keluarga, yaitu pengelolaan neraca dan rugi/laba dan arus kas/ arus kas (Ramli & Mulono Apriyanto, 2020).

Penjelasan mengenai diagram *cashflow* sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan.

Penghasilan (income) adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh uang/harta. Umumnya, pendapatan dapat dihasilkan dari dua aktivitas, yaitu gaji dan investasi. Gaji diambil dari jabatan /karyawan/pekerja terampil/konsultan. Dalam sebuah keluarga, gaji ini bisa didapatkan oleh pasangan yang bekerja. Manajemen keuangan keluarga merupakan cara untuk mengendalikan dan mengelola keuangan keluarga secara cermat pada saat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi. Keterampilan manajemen ini sangat penting bagi setiap keluarga, karena pendapatan keluarga yang cukup bergantung pada bagaimana keuangan keluarga dikelola.

#### 2. Pengeluaran.

Pengeluaran adalah aktivitas apa pun yang mengarah pada penurunan uang. pengeluaran jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kekacauan dalam keuangan keluarga, dan jika para dapat menyebabkan kebangkrutan. Umumnya, sebuah keluarga memiliki banyak pengeluaran seperti pengeluaran rumah tangga, pembayaran hutang, premi asuransi, rumah tangga, kebutuhan anak, transportasi, pajak/zakat, hiburan/rekreasi, kegiatan sosial, fashion, dll.

### 3. Catatan atas Laporan Kekayaan dan Laba Rugi.

Sebagian besar keluarga tidak mempunyai buku/laporan kekayaan dan pendapatan keluarga setiap periode/bulan .

#### **2.2.7.2 Pengelolaan Keuangan Keluarga Menurut Islam**

Menurut (Nur, 2020) Pengelolaan keuangan merupakan dasar penting untuk membangun anggaran. Semua anggota keluarga harus mengetahui betapa pentingnya menggunakan pendapatan dengan benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di masa depan. pengelolaan keuangan keluarga mengandung dua konsep utama sebagai dasar pengelolaan ekonomi. Pertama konsepnya neraca dan laba rugi. Yang kedua adalah manajemen arus kas.

Pendapatan keluarga biasanya berasal dari upah dan hasil kerja ataupun yang Investasi diperoleh setiap saat. Pengelolaan arus kas kemudian memberikan gambaran yang jelas tentang pendapatan dan pengeluaran keluarga selama ini. Saat menghitung sisi pengeluaran dengan sebagian besar item anggaran. Tentu saja hal ini menjadi resiko bagi keluarga, jika tidak sesuai dengan realitas kebutuhan.

Jika sumber pendapatan diperoleh bersama atau dalam artian istri dan suami memiliki pendapatan, maka keuangan dapat dikelola sesuai dengan tiga model pengelolaan, yaitu:

#### 1. Model Uang Bersama atau Sistem Amplop

Model ini memberikan aturan yang menurutnya pendapatan suami dan istri dapat digabungkan benar bersama. Pendapatan kemudian dapat dianggarkan secara langsung setelah pengeluaran rutin yang direncanakan sebelumnya. dan untuk kenyamanan, item anggaran dapat dimasukkan ke dalam amplop. Pembagian amplop sesuai kebutuhan sehari-hari, hutang, dana pendidikan, Tabungan dan investasi serta dana untuk hiburan. Jika masih di sisi pendapatan Jika sisa, itu dapat dialokasikan untuk tabungan pribadi atau kebutuhan pribadi istri.

#### 2. Model Pembagian Pos Anggaran Berdasarkan Prosentase

Model pembagian ini dimaksudkan agar suami dan istri berbagi tanggung jawab di antara mereka sendiri jumlah atau persentase dari total anggaran keluarga. Baik untuk seorang suami dan istri tersebut setuju untuk menyumbangkan sejumlah kebutuhan. Pembelian sisanya dapat digunakan sebagai tabungan pribadi

#### 3. Model Pembagian Tanggung Jawab Berat *Versus* Ringan

Secara khusus, model ini memberikan wawasan tentang pendapatan yang diterima oleh suami istri. contohnya, suami bertanggung jawab atas barang-barang rumah tangga utama seperti kredit rumah, kredit mobil, dan biaya membesarkan anak. Sedangkan penghasilan istri setiap bulan digunakan untuk kebutuhan logistik, kebutuhan anak dan

anggaran liburan akhir pekan. Jika penghasilan istri lebih tinggi, istri wajib membantu barang-barang rumah tangga yang berat, yang menjadi tanggung jawab suami.

Jika keluarga mengetahui cara menggunakan pencatatan pendapatan dan pengeluaran pada setiap periode, analisis dan perbandingan kenaikan dan penurunan kekayaan keluarga dari tahun ke tahun dapat dilakukan. Catatan ini penting bagi anggota keluarga saat mereka membuat keputusan terkait situasi keuangan keluarga.

Sudah menjadi kodrat seorang wanita untuk menjadi ibu rumah tangga, yang memegang peranan penting dalam mengatur keuangan keluarga. Ibu dinilai pandai mengatur keuangan karena lebih rajin dan teliti, terutama jika menyangkut keuangan keluarga. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki yang wajib menafkahi dirinya juga harus membantu istrinya dalam mengurus rumah tangga dan mengurus harta keluarga. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat An\_Nisa: 34

﴿الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara

*yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab untuk melindungi, mengayomi, mengurus, dan mengupayakan kemaslahatan keluarga. Maksud nusyuz adalah perbuatan seorang istri meninggalkan kewajibannya, seperti meninggalkan rumah tanpa rida suaminya.”*

Berdasarkan ayat tersebut, laki-laki yang bertindak sebagai kepala keluarga memegang peranan penting dalam mengamankan penghidupan dan ia wajib melindungi keluarga agar mereka mendapatkan penghidupan, pendidikan, dan keamanan yang layak. Oleh karena itu, komunikasi timbal balik antara pasangan dan anggota keluarga lainnya diperlukan. Namun, dibutuhkan untuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Jika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak ada larangan syariat bagi istri untuk membantu suaminya dengan melakukan pekerjaan yang halal dan dia dapat mengusahakan izin suami dan tidak merusak keharmonisan dan kebahagiaan rumah tangga.

Menurut Ibnu al-'Araby dalam (Fitrian, 2022) mengartikan nusyuz dengan pembangkangan istri terhadap suami. Tugas suami harus menasihatinya. Jika kurang efektif, suami menjauhinya di ranjang (minimal membelakangi istri di tempat tidur, maksimal tidak berinteraksi dengan istri). Jika masih membangkang, maka suami boleh memukul dengan syarat tidak melukai. Istri yang membangkang tidak berhak mendapatkan nafkah dari suaminya. Jika permasalahan masih berlanjut, maka pihak suami istri bisa mengadakan ke pengadilan untuk dimediasi, dengan ketentuan mediator, satu untuk pihak suami, satu lagi untuk pihak istri tanpa harus disetujui keduanya. Diutamakan mediator bersifat adil sekaligus kerabat suami istri tersebut. Namun jika tidak ada, maka boleh

mengangkat dari kaum muslimin secara umum. Peran dua mediator ini yaitu untuk meleraikan pertikaian keduanya, baik dengan cara disatukan atau dipisahkan.

### **2.2.8 Sistem Keuangan Islam**

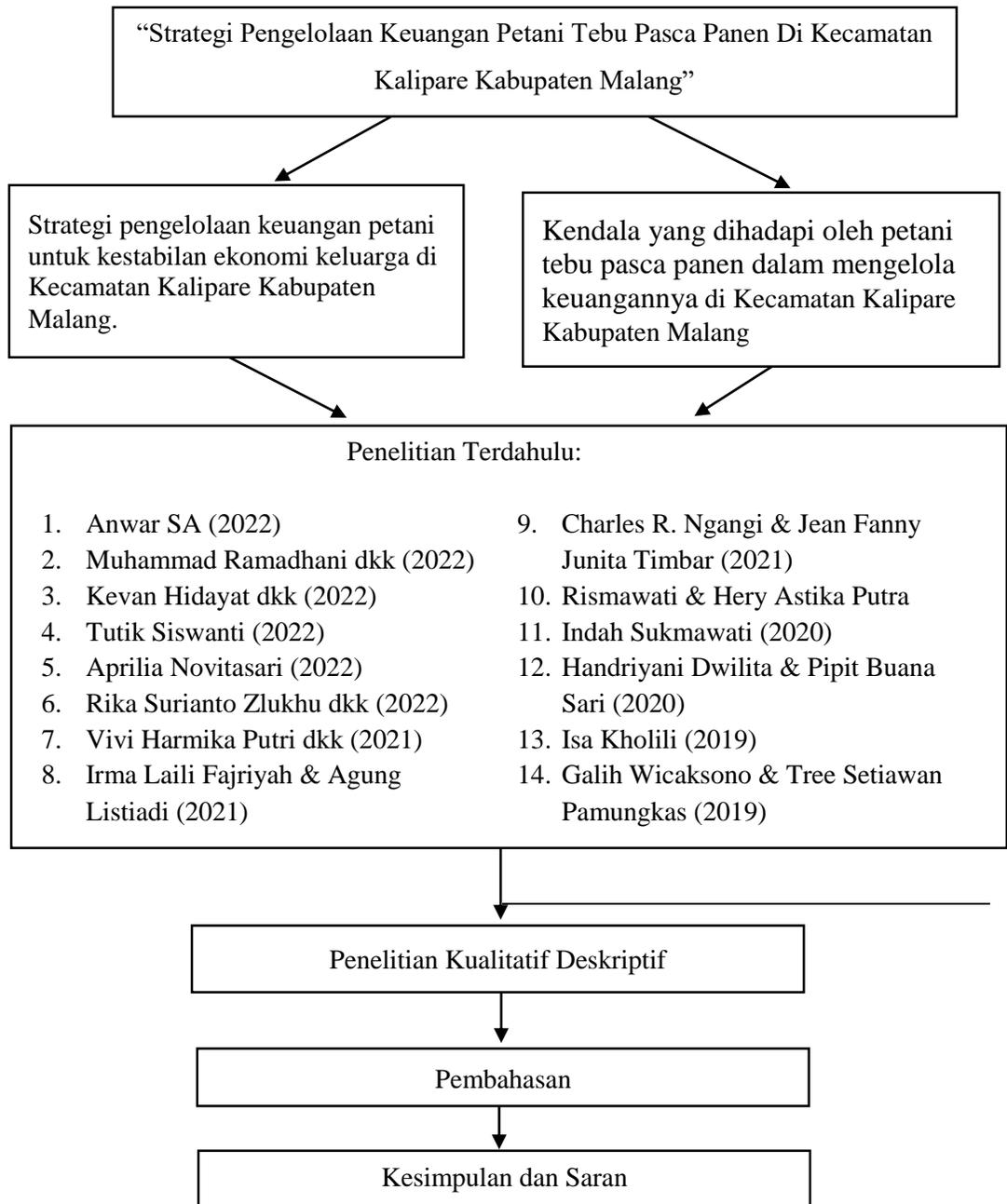
Menurut penelitian Rosly (2005) dalam (Umrotul Khasanah, 2013) keuangan Islam harus dipandang sebagai bagian dari ilmu ekonomi Islam dan oleh karena itu, ekonomi Islam dapat dianggap sebagai sebuah sains yang terpisah. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya melihat ekonomi dari perspektif agama dan nilai-nilai Islam, dan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip keuangan Islam tidak dapat dipisahkan dari kerangka pemikiran ekonomi Islam secara keseluruhan. Sedangkan Choudhury dan Hussain (2005) dalam (Umrotul Khasanah, 2013) memandang keuangan Islam sebagai sebuah paradigma ekonomi yang didasarkan pada prinsip Tauhid atau keesaan Tuhan. Prinsip ini mencerminkan keyakinan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan harus dikelola dengan cara yang sesuai dengan kehendak Tuhan, dan oleh karena itu, sistem keuangan Islam menolak praktek sistem kepentingan dalam setiap jenis transaksi.

Instrumen keuangan Islam sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu instrumen berbasis *bay'* atau penjualan dan pembelian, serta instrumen berbasis *profit and loss sharing (PLS)*. Instrumen *bay'* merupakan bentuk transaksi yang melibatkan penjualan dan pembelian barang atau jasa dengan harga yang telah disepakati sebelumnya. Sementara itu, instrumen berbasis PLS adalah bentuk transaksi di mana keuntungan atau kerugian dibagi antara pihak-pihak yang terlibat berdasarkan kesepakatan sebelumnya.

Secara keseluruhan, keuangan Islam memiliki pendekatan yang unik dan berbeda dari keuangan konvensional, dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim yang semakin meningkat.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka berfikirnya sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat artistik (kurang terstruktur) dan disebut juga metode interpretatif karena bahan penelitiannya lebih pada interpretasi informasi yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2019).

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana seorang peneliti melakukan penelitian, khususnya merekam fenomena atau penelitian yang benar-benar terjadi pada objek penelitian untuk mendapatkan bahan penelitian yang akurat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Definisi subjek & objek penelitian menurut Sugiyono (2013:32) dalam (Tanujaya, 2017) merupakan subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019) subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu petani tebu dengan lahan sekitar satu hektar di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang.

#### **3.3.2 Objek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019) objek penelitian merupakan objek penelitian adalah fokus penelitian yang menjadi objek pengamatan atau observasi dan penelitian adalah kegiatan ilmiah yang sistematis untuk memecahkan masalah dengan metode ilmiah. Objek penelitian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi pengelolaan keuangan petani tebu dengan lahan tidak lebih dari satu hektar agar kestabilan ekonomi keluarga terpenuhi.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

#### **3.4.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode 3P.

1. *Person* (Orang)

*Person* (orang) merupakan kelompok informan atau individu yang secara khusus sumber data yang memberikan data yang berbentuk jawaban secara lisan melalui jawaban tertulis dengan menggunakan angket ataupun melalui wawancara.

## 2. *Place* (Tempat)

*Place* (tempat) merupakan sumber data yaitu tempat yang menunjukkan wujud berupa keadaan bergerak dan diam, contohnya yaitu tempat tinggal informan merupakan keadaan diam melainkan keadaan bergerak yaitu tempat fenomena yang berkaitan dengan penelitian berlangsung.

## 3. *Paper*

Sumber data yang menampilkan tanda-tanda berupa angka, huruf, symbol-simbol dan gambar yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jurnal, gambar, dan dokumen-dokum untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer didapat dari data langsung yang berasal dari informan khusus yang telah dipilih peneliti untuk memperoleh informasi yang tepat.

#### **3.4.2.1 Data Subjek (*Self Report Data*)**

Data subjek (*Self Report Data*) merupakan jenis data penelitian yang berbentuk opini, sikap, pengalaman ataupun karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (informan). Maka, data subjek merupakan data penelitian yang dilaporkan langsung oleh informan kepada peneliti baik secara individu maupun

kelompok. Data subjek dalam penelitian ini yaitu petani tebu yang memiliki lahan lebih dari satu hektar, mayoritas pendapatannya dari pertanian tebu dan sudah berpengalaman menjadi petani tebu lebih dari lima tahun di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. Berikut nama-nama informan yang menjadi subjek penelitian ini:

**Tabel. 3.1**  
**Data Informan Petani Tebu**

No.	Nama	Profesi	Luas Lahan
1.	P. Ratemo	Petani Tebu	1,75 Ha
2.	P. Said	Petani Tebu	1,50 Ha
3.	P. Yudi	Petani Tebu	1,00 Ha
4.	P. Hermawan	Petani Tebu	1,50 Ha
5.	P. Wanto	Petani Tebu	1,50 Ha
6.	P. Miskam	Petani Tebu	1,50 Ha
7.	P. Wasit	Petani Tebu	2,50 Ha
8.	P. Slamet	Petani Tebu	1,75 Ha

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

### **3.4.2.2 Data Dokumenter (Dokumentary Data)**

Data dokumenter dari penelitian ini yaitu hasil foto pada saat petani merawat tebu dan foto saat melakukan wawancara.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah proses sistematis untuk merekam perilaku manusia, objek, dan peristiwa tanpa mempertanyakan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi bertujuan untuk memperhatikan, memperhatikan fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek

dari fenomena tersebut. Peneliti ketika melakukan pengumpulan data menyatakan dengan jujur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Hal ini menjelaskan bahwa sumber data mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

### **3.5.2 Wawancara (*Interview*)**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) Wawancara adalah pertemuan yang dilaksanakan oleh dua orang di mana informasi atau pemikiran dipertukarkan melalui tanya jawab untuk mencapai kesimpulan atau makna tentang topik tertentu. Wawancara yang digunakan untuk penelitian ini yaitu wawancara yang terstruktur.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut (Nilamsari, 2014) dokumentasi adalah salah satu sumber informasi yang melengkapi bahan penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar film (foto), maupun karya-karya monumental yang memberikan segala informasi bagi proses penelitian.

## **3.6 Analisis Data**

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu proses analisis data, diawali dengan mempelajari seluruh data yang telah tersedia dari bermacam-macam sumber diantara lain dari hasil wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, pengamatan (observasi), foto dan lain-lainnya. Analisis data merupakan metode untuk menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan di lapangan, serta dokumentasi, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori (Sugiyono, 2019).

### **3.6.1 Tahap Analisis Data**

Kegiatan menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus menurut Miles & Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019). Kegiatan dalam analisis data yaitu:

#### **3.6.1.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah cukup banyak, oleh karena itu penting dicatat secara teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian lapangan dilakukan maka data semakin banyak pula data yang diperoleh maka semakin rumit. Untuk mengatasi hal tersebut perlu untuk melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

#### **3.6.1.2 *Data Display* (Penyajian Data)**

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan yang sejenis. Dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks naratif.

#### **3.6.1.3. *Conclusion Drawing/ Verification***

Langkah yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Jika kesimpulan yang sudah dijelaskan peneliti dan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti dapat diverifikasi adalah kesimpulan yang kredibel.

### **3.6.2 Kredibilitas Data**

Menurut (Mekarisce, 2020) dalam penelitian kualitatif, data dapat dipercaya ketika terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sebenarnya dari objek yang diteliti. Untuk penelitian yang akurat dan valid agar kredibilitas data terpenuhi oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode trigulasi, penggunaan alat bantu dalam pengumpulan data serta menggunakan *member check*.

#### **3.6.2.1 Triangulasi**

Menurut (Mekarisce, 2020) tujuan triangulasi yaitu untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai penelaahan informasi dengan menggunakan sumber, teknik, dan waktu.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan meninjau kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini macam-macam sumber data yang digunakan yaitu hasil wawancara dari informan dan juga hasil observasi dengan beberapa orang yang mempunyai aktivitas yang sama namun waktu dan tempat yang berbeda.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknis dapat dilakukan dengan meninjau data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dalam setiap wawancara, observasi, dan juga dokumentasi sehingga hasilnya dapat dibandingkan.

##### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan memeriksa data kembali ke sumbernya dan terus menggunakan teknik yang sama tetapi untuk waktu atau situasi yang berbeda. Penelitian ini melakukan wawancara informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda.

### **3.6.2.2 Penggunaan Alat Bantu dalam Mengumpulkan Data**

Peneliti menggunakan alat bantu perekam suara pada saat pelaksanaan wawancara dengan informan sehingga data yang dikumpulkan lebih jelas.

### **3.6.2.3 Penggunaan *Member Check***

Peneliti memeriksa kembali informasi informan dengan memberikan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah informan yang telah diwawancarai untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Malang**

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Malang mempunyai koordinat 112°17', 10,90" sampai 112°57', 00,00" Bujur Timur dan 7°44', 55,11" sampai 8°26', 35,45" Lintang Selatan. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten terluas ketiga di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa Barat. Ibu kota Kabupaten Malang adalah Kepanjen.

Kabupaten Malang berbatasan langsung dengan Kota Malang di tengah, Kabupaten Jombang dan Kota Batu di utara, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di barat. Sebagian besar wilayahnya bergunung-gunung dan beriklim sejuk. Kabupaten Malang dianggap sebagai salah satu tujuan wisata terpenting di Jawa Timur. Bersama dengan Kota Batu dan Kota Malang, Kabupaten Malang merupakan bagian dari satu kesatuan wilayah yang disebut Malang Raya (Malang Metropolitan Region). Keadaan topografi Kabupaten Malang merupakan dataran yang dikelilingi oleh beberapa pegunungan dan dataran rendah atau daerah lembah pada ketinggian 250-500 meter di atas permukaan laut (dpl) dan terletak di bagian tengah Kabupaten Malang. Kawasan dataran tinggi merupakan kawasan

perbukitan kapur di sebelah selatan dengan ketinggian 0-650 mdpl, di sebelah timur lereng Tengger-Semeru memanjang ke utara-selatan dengan ketinggian 500-3600 mdpl. dan Kawi-Arjuno miring ke barat pada ketinggian 500-3300 meter di atas permukaan laut.

**Gambar 4.1**  
**Peta Kabupaten Malang**



#### **4.1.2 Gambaran Umum Kalipare**

Kalipare merupakan salah satu daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Secara astronomis Kecamatan Kalipare Malang terletak diantara 112,241 sampai 112,2917 Bujur Timur dan 8,1550 sampai 8,1054 Lintang selatan.

Kecamatan Kalipare merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Malang bagian selatan. Lokasinya di selatan Bendungan Sutami, Karangates. Mempunyai wilayah dengan topografi yang menarik karena hutan-hutannya dan perbukitan yang tertata dengan indah. Bendungan Sutami selain menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Air, juga menjadi pengendali banjir, irigasi persawahan, budidaya ikan air tawar dan obyek pariwisata.

Luas kawasan Kecamatan Kalipare secara keseluruhan adalah sekitar 11,2632 ha atau sekitar 2,02 persen dari total luas Kabupaten Malang. Sebagian besar wilayah Kalipare didominasi hutan diantaranya hutan jati dan diantara pohon jati dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk bercocok tanam. Sebagian besar penduduk Kalipare bekerja di sektor pertanian.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kalipare adalah sebagai berikut:

Bagian Utara: Kecamatan Sumberpucung

Bagian Timur: Kecamatan Pagak

Bagian Selatan: Kecamatan Donomulyo

Bagian Barat: Kecamatan Blitar



Kalipare memiliki lahan yang cocok untuk pertanian tebu. Petani tebu di Kecamatan Kalipare kebanyakan memiliki lahan mereka sendiri. Namun ada juga yang menyewa lahan karena dirasa biayanya lebih terjangkau daripada membeli lahan.

Sebelum hasil wawancara penelitian dipaparkan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan gambaran mengenai kepala keluarga Kecamatan Kalipare. Mayoritas kepala keluarga Kecamatan Kalipare ini berprofesi sebagai petani namun ada juga yang berprofesi sebagai pedagang dan peternak. Kepala keluarga di Kecamatan Kalipare mayoritas bertani pada sektor pertanian tebu. Kepala keluarga sebagai pemimpin keluarga memiliki tanggung jawab terhadap segala kebutuhan yang dipimpinnya. Kebutuhan ekonomi, kebutuhan biaya dalam bertani dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Hal ini menyebabkan kepala keluarga diharuskan untuk mempunyai strategi dalam pengelolaan keuangan hasil panen tebunya. Namun sebagian kepala keluarga menyerahkan pengelolaan keuangannya kepada istri karena dirasa istri lebih baik dalam mengelola keuangannya. Dan juga sebagian besar mereka akan mengelola keuangannya bersama-sama karena dirasa akan lebih mudah dan jika terdapat masalah maka penyelesaiannya akan lebih mudah dan transparan.

Masyarakat Kecamatan Kalipare memiliki rasa kekeluargaan dan tolong-menolong antar warganya masih kental sehingga kebanyakan dari mereka saling mengenal satu sama lain. Pada saat peneliti mengunjungi rumah-rumah informan untuk diwawancara, peneliti tidak mudah menemui para informan tersebut karena pada saat itu informan sedang berada di ladang untuk mengurus tebunya atau mencari rumput untuk pakan ternak. Namun pada saat peneliti meminta tolong mereka untuk menjadi informan penelitian, mereka semua bersedia untuk diwawancarai. Walaupun mereka tampak tidak paham dengan maksud

peneliti namun mereka menyambut dengan tangan terbuka dan bersedia. Kemudian pada saat peneliti menyampaikan bahwa peneliti ingin mewawancarai informan, mereka langsung terlihat gugup dan takut karena mengira wawancara menggunakan bahasa Indonesia sedangkan mereka kurang nyaman menggunakan bahasa Indonesia dan kurang fasih. Sehingga peneliti menyampaikan bahwa wawancara seperti percakapan biasa dan santai serta menggunakan bahasa Jawa. Peneliti juga memberi penjelasan bahwa pertanyaan dijawab sesuai dengan apa yang informan telah alami dan ketahui. Faktor kesibukan informan membuat peneliti sulit bertemu dengan informan sehingga wawancara tidak sesuai dengan urutan yang telah tertera di bab sebelumnya. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan penelitian berdasarkan waktu pelaksanaan wawancaranya:

#### **1. Bapak Wasit (HW. Was-1)**

Bapak Wasit merupakan informan pertama yang peneliti wawancarai. Peneliti mengetahui bahwa Bapak Wasit merupakan petani tebu dan memiliki lahan pribadi dari orang tua peneliti. Pada hari 16 Mei 2023 pukul 15.30 WIB peneliti berkunjung ke rumah Bapak Wasit. Perjalanan kerumah Bapak Wasit ditempuh dengan jalan kaki karena jarak rumah yang berdekatan dengan rumah peneliti. Kunjungan kerumah Bapak Wasit merupakan saran dari orang tua peneliti. Karena sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menunjukkan daftar nama-nama informan penelitian kepada orang tua peneliti. Kunjungan pada hari itu juga merupakan saran dari ibu peneliti karena Bapak Wasit pada saat itu tengah disibukkan dengan merawat tebunya yaitu *roges* atau kegiatan membersihkan *klaras* (daun tebu yang kering). Menurut orang tua

peneliti Bapak Wasit ini memiliki lahan tebu seluas sekitar 2,5 hektar. Sehingga pada saat ibu peneliti pulang dari ladang dan bertemu dengan Bapak Wasit yang juga sedang dalam perjalanan pulang, ibu peneliti menyampaikan bahwa ingin meminta tolong untuk meluangkan waktunya sebentar untuk di wawancarai oleh peneliti. Dan beliau setuju untuk meluangkan waktunya sesampainya dirumah. Kemudian ibu peneliti menyampaikan hal tersebut ke peneliti. Tidak menunggu lama setelah ibu peneliti menyampaikan hal tersebut peneliti bergegas kerumah Bapak Wasit setelah dirasa beliau sudah pulang dan sudah ada waktu luang.

Sesampainya dirumah Bapak Wasit, terlihat menantu Bapak Wasit bernama Bulek Tika sedang mencari sayur yang berada di lahan sebelah rumah. Memang sebagian besar masyarakat memiliki lahan kosong kecil disamping rumah maupaun di belakang rumah yang digunakan untuk menanam sayur mayur, buah-buahan seperti jambu, mangga, ceri, dan lainnya, kacang tanah maupun cabai. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan langsung menanyakan dimana Bapak Wasit, dan Bulek Tika langsung mempersilahkan peneliti masuk kemudian memanggil Bapak Wasit yang ternyata masih dibelakang sedang bersantai. Ketika Bapak Wasit menghampiri peneliti dan langsung bersalaman kemudian peneliti menjelaskan perihal maksud kedatangan peneliti dan menyampaikan tentang informasi dari ibu peneliti. Bapak Wasit mengerti kemudian mempersilahkan peneliti melakukan wawancara dan bertanya apakah harus menggunakan Bahasa Indonesia atau tidak. Dan setelah mengetahui bahwa wawancara menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Jawa beliau mengangguk paham. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa jawaban yang diberikan sesuai dengan apa

yang dialami dan yang diketahui oleh informan mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti tentang strategi pengelolaan keuangan. Setelah itu peneliti menghidupkan alat perekam suara yaitu dari *smartphone* peneliti.

Tepat pukul 15.43 WIB wawancara antara peneliti dan Bapak Wasit berlangsung. Peneliti melakukan wawancara diruang TV dirumah beliau. Pada saat wawancara peneliti dan Bapak Wasit juga membicarakan hal-hal lain agar percakapan tidak kaku. Berikut hasil inti wawancara penelitian menurut Bapak Wasit informan 1 (HW.Was-1):

Peneliti bertanya kepada Bapak Wasit informan 1 (HW.Was-1): *“Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam mengelola keuangan keluarga hasil dari panen tebu?”*

Lalu Bapak Wasit informan 1 (HW.Was-1) menjawab: *“Yo lek strategine gae reng-rengan pengeluaran. contone nyisihne gae tebune disek, gae tuku mes, mbayar wong, tuku bibit gae ganti seng wes elek-elek kuwi. Lek wes nyisihne gae tebu turahane duwek digae kebutuhan bendinone. Terus aku yo gak mek ngandelne teko panen tebu tok, aku yo tani liyane pari, jagung kadang yo kacang.* (Kalau untuk strateginya yaitu membuat perencanaan pengeluaran. Contohnya menyalurkan untuk kebutuhan tebu dahulu, untuk membeli pupuk, membayar orang buruh, beli bibit tebu untuk tebu yang sudah tidak layak. Jika kebutuhan tebu sudah semua kemudian sisa uang tersebut dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Dan juga memiliki penghasilan lain dari usaha tani lainnya yaitu padi, jagung dan juga kacang).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *“Apa kendala yang dihadapi oleh bapak dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?”*

Kemudian Bapak Wasit informan 1 (HW. Was-1) menjawab: *“Kendalane yo lek pas regane tebu mudun, mes angel, bibit angel, terus urung eneh lek enek musibah.”* (Kendalanya yaitu ketika harga tebu turun, pupuk sulit, bibit sulit dan juga ketika ada musibah).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir: *“Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala tersebut dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?”*

Kemudian Bapak Wasit informan 1 (HW. Was-1) menjawab: “*Lek pas regane tebu mudun yo piye carane biaya-biaya produksi iku mau di cukup-cukupne karo golek penghasilan teko liyane lek wes kepepet nemen yo utang ng bank. Mes e angel yo diakali gae rabuk, rabuk kan yo luweh murah timbangan e mes. Bibit angel lek biasae bibit e tuku maleh gae tebune dewe. Lek musibah carane nyisihno duwek seng teko panen kuwi khusus gae pengeluaran mendadak.*” (Ketika harga tebu turun bagaimana caranya harus bisa menekan biaya produksi dan juga mencari penghasilan dari lainnya, jika sudah terdesak maka hutang ke bank. Ketika pupuk sulit didapat maka dapat diganti dengan menggunakan pupuk kompos atau pupuk hewani. Untuk bibit tebu jika biasanya beli maka sekarang memakai tebu sendiri. Musibah cara mengatasinya dengan cara menyisihkan uang khusus untuk musibah ketika menerima uang hasil panen tebu).

Strategi pengelolaan keuangan setiap keluarga pasti berbeda-beda. Menurut Bapak Wasit strategi pengelolaan yang tepat yaitu dengan perencanaan pengeluaran atau perencanaan keuangan. Disamping itu Bapak Wasit juga memiliki pendapatan atau usaha sampingan yaitu dengan bertani yang lain contohnya jagung, padi dan kacang. Bapak Wasit berfikir untuk tidak mengandalkan hasil tebu saja karena tebu panennya hanya satu tahun sekali sedangkan pengeluaran tidak dapat diprediksi.

Bapak Wasit memiliki penghasilan dari tebu sekitar 141.625.500 pertahun. Dengan estimasi pengeluaran biaya ketika panen yaitu membayar penebang sekitar 8.000.000, biaya perawatan untuk pupuk minimal 2 ton. Dengan total sekitar 16.000.000. Kemudian untuk biaya perawatan lainnya berkisar 7.000.000. Sisanya yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, dana tidak terduga dan untuk tabungan.

Setelah wawancara selesai kemudian peneliti mematikan rekaman yang ada di *smartphone* dan langsung mengganti nama *file recorder*. Sebelumnya peneliti sudah meminta izin untuk merekam wawancara yang berlangsung. Kemudian peneliti meminta foto bersama beliau dengan meminta bantuan ke Bulek Tika untuk

memfotokan. Setelah foto selesai dan juga berbincang-bincang sebentar, peneliti berpamitan pulang. Peneliti kemudian bersalaman dengan Bapak Wasit dan menantunya seraya mengucapkan terima kasih. Sepulangnya dari rumah Bapak Wasit peneliti melanjutkan wawancara dengan mengunjungi rumah Bapak Hermawan Informan yang ke-2, dimana rumah beliau tidak jauh dari rumah Bapak Wasit.

## **2. Bapak Hermawan (HW.Her-2)**

Bapak Hermawan merupakan informan yang ke-2 yang peneliti wawancarai. Peneliti mengetahui bahwa Bapak Hermawan merupakan petani tebu dan memiliki lahan sendiri juga dari orang tua peneliti. Peneliti mengetahui jika Bapak Hermawan dirumah karena ketika perjalanan ke rumah Bapak Wasit peneliti melihat Bapak Hermawan duduk-duduk santai diteras rumah beliau. Maka ketika sudah selesai di rumah Bapak Wasit peneliti bergegas untuk mengunjungi rumah Bapak Hermawan.

Peneliti berkunjung kerumah Bapak Hermawan pada tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 16.10. Rumah Bapak Hermawan berlokasi tidak jauh dari rumah Bapak Wasit tepatnya disamping rumah Bapak Wasit. Sehingga hanya butuh waktu perjalanan kurang lebih 3 menit dari rumah Bapak Wasit yang ditempuh dengan berjalan kaki. Sesampainya dirumah Bapak Hermawan terlihat beliau sedang duduk santai dan menggunakan *smartphonenya*. Bapak Hermawan memang terbilang masih cukup muda dikalangan petani-petani di daerah tersebut. Lahan yang dimilikinya merupakan lahan yang diberikan oleh orang tua beliau. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari orang tua peneliti. Ketika sudah mendekati beliau kemudian peneliti mengucapkan salam dan bersalaman. Bapak Hermawan kemudian langsung mempersilahkan duduk

karena sudah mengetahui maksud kedatangan peneliti. Peneliti telah menghubungi beliau melalui WhatsApp jauh-jauh hari sebelumnya dan menyampaikan maksud untuk meminta waktu beliau jika berkenan untuk diwawancarai. Dan beliau setuju untuk diwawancarai oleh peneliti.

Peneliti kemudian menanyakan kabar dan kesibukan Bapak Hermawan akhir-akhir ini. Setelah berbincang-bincang sebentar, beliau mulai menanyakan pertanyaan apa saja yang akan peneliti tanyakan karena akan mempersiapkan jawabannya. Kemudian peneliti memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan wawancara tersebut. Ketika Bapak Hermawan sedang mempersiapkan jawaban, peneliti juga sedang mempersiapkan *smartphone* untuk merekam dan juga buku catatan kecil untuk mencatat jawaban wawancara nanti. Setelah beliau selesai mempersiapkan jawaban, peneliti langsung menjelaskan jika wawancaranya akan direkam. Dan beliau tidak keberatan mengenai hal tersebut. Berikut adalah hasil inti wawancara penelitian menurut Bapak Hermawan informan ke-2 (HW.Her-2):

Peneliti bertanya kepada Bapak Hermawan informan 2 (HW.Her-2): *“Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam mengelola keuangan keluarga hasil dari panen tebu?”*

Lalu Bapak Hermawan informan 2 (HW.Her-2) menjawab: *“Harus menyisihkan untuk biaya perawatan meliputi pemupukan dan tenaga kerja, kemudian disisihkan. Jika sudah disisihkan, kemudian harus ada hasil pokok yang harus ditabung. Harus merinci besaran pengeluaran untuk pemupukan dan tenaga kerja. Harus menyesuaikan, pemasukan hasil tebu dengan pengeluaran perhari, perbulan sampai pertahun, karena penghasilannya hanya setiap tahun jadi jangan sampai pengeluaran itu melebihi pendapatan.”* (Menyisihkan untuk biaya perawatan tebu yang meliputi pemupukan dan tenaga kerja. Dan juga merinci pengeluaran untuk pemupukan dan tenaga kerja tersebut. Lalu menyesuaikan pemasukan hasil tebu dengan pengeluaran

perhari, perbulan bahkan pertahun, karena pendapatan tebu hanya sekali dalam setahun, maka pengeluaran harus sesuai dan tidak melebihi pendapatan).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: “*Apa kendala yang dihadapi oleh bapak dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?*”

Kemudian Bapak Hermawan informan 2 (HW. Her-2) menjawab: “*Kendalane yo jatuhnya harga tebu dan turunnya produktivitas tebu. Terus lek enek pengeluaran yang tidak terduga. Contohnya yo jenenge uwong kan yo ada sehat ada sakit. Yo iku seng paling gak iso diprediksi. Lek aku karo catatan perhitungan e ilang kadang-kadang nduk.*” (Jatuhnya harga tebu dan turunnya produktivitas tebu, pengeluaran yang tidak terduga Contohnya masalah kesehatan dan juga buku catatan yang hilang)

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir: “*Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala tersebut dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?*”

Kemudian Bapak Hermawan informan 2 (HW. Her-2) menjawab: “*Lek gae turunnya produktivitas maka harus dimaksimalkan pemupukan dan perawatan. Lek turunnya harga lha kuwi pabrik seng gae haha. Nggk nduk, disamping fokus di tebu harus mempunyai usaha sampingan. Dadine sebagian dana bersih tebu iku mau harus diinvestasikan untuk usaha yang bisa mendapatkan income selain dari tebu. Contoh e yo lek aku nyopir barang, tandur-tandur jagung karo pari. Karo yo pinter-pinter manajemen pengeluaran, soal e dalam praktek keseharian pengeluaran-pengeluaran seng gak terduga iku mau luweh okeh. Lek pengeluaran tidak terduga iku mau cara mengatasine yo menyisihkan uang untuk tabungan yang khusus untuk tabungan masa depan contoh e yo asuransi. Lek masalah buku iku mau yo aku maleh merinci maneh.*” (Turunnya produktivitas tebu cara mengatasinya yaitu dengan memaksimalkan pemupukan dan perawatan. Turunnya harga tebu cara mengatasinya harus mempunyai usaha sampingan. Sebagian dana bersih tebu harus diinvestasikan untuk usaha yang dapat menghasilkan pendapatan selain dari tebu. Contohnya kerja sopir dan juga bertani jagung dan padi. Kemudian manajemen pengeluaran. Untuk pengeluaran tidak terduga cara mengatasinya yaitu menyisihkan uang untuk tabungan yang khusus untuk tabungan masalah depan contohnya asuransi. Untuk masalah catatan maka membuat buku catatan baru).

Menurut Bapak Hermawan strategi pengelolaan keuangan yang tepat yaitu dengan menyisihkan biaya perawatan tebu dan memiliki tabungan untuk pengeluaran yang tidak terduga. Bapak Hermawan juga merupakan sopir barang antar kota dengan menggunakan truknya sendiri disamping bertani. Jika truk tersebut dijalankan oleh

rekannya maka Bapak Hermawan memilih bertani yang lain sesuai dengan musim. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa hasil panen tebu tersebut kurang untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya.

Bapak Hermawan memiliki penghasilan dari tebu sekitar 84.975.000 pertahun. Dengan estimasi pengeluaran biaya panen yaitu membayar penebang sekitar 8.000.000 biaya perawatan untuk pupuk minimal 1 ton. Dengan total sekitar 8.000.000. Kemudian untuk biaya perawatan lainnya berkisar 7.000.000. Sisanya yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, dana tidak terduga dan untuk tabungan.

Setelah dirasa wawancara sudah mendapatkan jawaban yang cukup maka peneliti mengakhiri wawancara tersebut dan langsung mematikan rekaman. Setelah itu peneliti meminta izin untuk foto dokumentasi sehingga beliau menyuruh istrinya untuk membantu memfotokan. Setelah itu Bapak Hermawan menanyakan ke peneliti siapa selanjutnya yang akan diwawancara. Kemudian peneliti memperlihatkan daftar nama-nama informan. Bapak Hermawan memberikan saran agar kerumah Bapak Ratemo karena beliau sudah dirumah. Setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih dan langsung berpamitan kemudian bersalaman kepada Bapak Hermawan dan istrinya karena peneliti masih mengejar waktu untuk mengunjungi informan selanjutnya.

### **3. Bapak Ratemo (HW. Rat-3)**

Bapak Ratemo merupakan informan ke-3 yang peneliti wawancarai. Peneliti mengikuti saran dari Bapak Hermawan untuk mengunjungi Bapak Ratemo. Perjalanan kerumah Bapak Ratemo ditempuh dengan berjalan kaki karena rumah yang berdekatan dengan rumah Bapak Hermawan. Peneliti sampai dirumah Bapak Ratemo

pukul 16.30 WIB. Sesampainya dirumah Bapak Ratemo peneliti bertemu dengan istri Bapak Ratemo yang masih masih untuk makan malam. Kemudian peneliti bertanya keberadaan Bapak Ratemo dan menjelaskan secara singkat tentang maksud kedatangan peneliti. Lalu istri Bapak Ratemo menjawab bahwa Bapak Ratemo sedang sholat ashar dan menyuruh peneliti untuk menunggu sebentar. Kemudian peneliti berbincang-bincang dengan istri Bapak Ratemo sembari menunggu Bapak Ratemo. Setelah menunggu beberapa menit Bapak Ratemo selesai sholat.

Bapak Ratemo menanyakan keperluan peneliti, kemudian peneliti menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti kerumah beliau. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti ingin meminta waktu sebentar untuk mewawancarai beliau mengenai pengelolaan keuangan panen tebu untuk keperluan kuliah sebagai tugas akhir kelulusan, dan juga dibantu menjelaskan oleh istri beliau. Akhirnya beliau bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti walaupun beliau masih terlihat kebingungan. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa Jawa dan santai. Setelah itu peneliti dipersilahkan untuk keruang tamu karena tadi masih berada didapur. Ditengah wawancara istri beliau menambahkan beberapa jawaban. Berikut adalah hasil inti wawancara penelitian menurut Bapak Ratemo informan 3 (HW. Rat-3):

Peneliti bertanya kepada Bapak Ratemo informan 3 (HW. Rat-3): *“Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam mengelola keuangan keluarga hasil dari panen tebu?”*

Lalu Bapak Ratemo informan 3 (HW.Rat-3) menjawab: *“Lek aku yo dirinci kabeh pengeluaran gae tebu disek terus baru gae kebutuhan bendinoe. Terus ngko lek*

*enek turahan yo ditabung gae sewo-sewo lahan.” (Merinci semua pengeluaran untuk tebu terlebih dahulu kemudian baru untuk kebutuhan sehari-hari. Jika ada sisa maka ditabung untuk menyewa lahan).*

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *“Apa kendala yang dihadapi oleh bapak dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?”*

Kemudian Bapak Ratemo informan 3 (HW. Rat-3) menjawab: *“Munggah mudun e regane tebu kuwi nduk, biaya-biaya ngrumat e kuwi kadang ki kabeh yo larang, terus yo lek pas enek angin gede ngono kae tebune ambruk yo bobot e wes mudun.”* (Naik turunnya harga tebu dan biaya perawatan yang terkadang mahal dan juga faktor cuaca)

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir: *“Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala tersebut dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?”*

Kemudian Bapak Ratemo informan 3 (HW. Rat-3) menjawab: *“Lek regane tebu kuwi yo piye eneh paling yo luweh tenanan ae lek ngrumat, lek cuaca yo pasrah ae. Tapi aku duwe panenan liyane, koyok jagung, pari, kacang karo pari ketan. Aku yo ngrumat sapi, lumayan hasil e lek pas regane tebu mudun.”* (Ketika harga tebu naik turun maka merawat tebunya lebih bersungguh-sungguh lagi. Tetapi jika cuaca lebih memilih untuk pasrah. Tetapi masih mempunyai penghasilan lain yaitu dari jagung, padi, kacang dan padi ketan. Dan juga ternak sapi hal ini sedikit membantu ketika harga tebu sedang turun).

Bapak Ratemo menjelaskan bahwa strategi pengelolannya yaitu dengan cara merinci semua pengeluaran yang ada dengan detail. Pengeluaran untuk keberlangsungan tebu maupun untuk kebutuhan sehari-hari. Bapak Ratemo juga memiliki lahan persawahan yang dapat ditanami padi, jagung, padi ketan bahkan kacang-kacangan. Bapak Ratemo juga memiliki hewan ternak yaitu sapi yang dapat digunakan ketika harga tebu ketika turun dan tidak dapat memenuhi kebutuhan maupun ketika ada pengeluaran yang tidak terduga.

Bapak Ratemo memiliki penghasilan dari tebu sekitar 99.137.000 pertahun. Dengan estimasi pengeluaran biaya panen yaitu dengan membayar penebang sekitar

8.000.000 biaya perawatan untuk pupuk minimal 1,5 ton. Dengan total sekitar 12.000.000. Kemudian untuk biaya perawatan lainnya berkisar 7.000.000. Sisanya yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, dana tidak terduga dan untuk tabungan.

Setelah dirasa wawancara cukup kemudian peneliti langsung mematikan rekaman dan menyimpannya. Bapak Ratemo sudah mengetahui hal tersebut dan beliau tidak keberatan. Kemudian peneliti meminta ijin untuk pengambilan foto sebagai dokumentasi. Istri beliau langsung meminta tolong cucunya yang kebetulan berkunjung untuk memfotokan peneliti dan Bapak Ratemo. Setelah itu peneliti berbincang-bintang sebentar mengenai perkuliahan peneliti. Kemudian peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada beliau dan istri karena sudah berkenan untuk diwawancarai. Dan juga dirasa waktu sudah mendekati magrib maka peneliti langsung pulang kerumah dan akan melanjutkan penelitian pada malam harinya. Karena para informan memiliki waktu luang ketika sore dan malang karena diwaktu pagi sampai sore informan berada di ladang untuk merawat tebu ataupun mencari rumput.

#### **4. Bapak Slamet (HW. Sla-4)**

Bapak Slamet merupakan informan ke-4 yang akan peneliti wawancarai. Peneliti mengunjungi rumah Bapak slamet pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 16.45 WIB. Peneliti mengunjungi rumah beliau bersama bapak peneliti menggunakan sepeda motor. Karena rumah Bapak Slamet lumayan jauh dari rumah peneliti. Peneliti

mengunjungi rumah beliau atas saran dari bapak peneliti, karena menurut bapak peneliti Bapak Slamet sudah dirumah. Karena bapak peneliti tidak sengaja bertemu beliau di jalan ketika baru pulang dari ladang. Perjalanan ke rumah Bapak Slamet ditempuh selama kurang lebih 7 menit dari rumah peneliti.

Sesampainya dirumah Bapak Slamet, bapak peneliti langsung mengucapkan salam karena rumah Bapak Slamet pintunya terbuka. Namun sudah beberapa kali salam tetapi belum terlihat ada yang meyahuti atau yang keluar rumah. Kemudian bapak peneliti mencari disekitar rumah bahkan sampai ke belakang rumah, akhirnya bapak peneliti bertemu dengan istri Bapak Slamet. Setelah itu langsung menanyakan apakah Bapak Slamet dirumah atau tidak. Istri Bapak Slamet menjelaskan bahwa Bapak Slamet masih berada dibelakang sedang membersihkan kandang ternak beliau. Kemudian menyuruh peneliti dan bapak peneliti untuk menunggu di ruang tamu, dan kemudian memanggil Bapak Slamet. Tidak lama kemudian Bapak Slamet menemui peneliti dan bapak peneliti setelah selesai membersihkan kandang ternak dan menanyakan ada keperluan apa. Bapak peneliti menjelaskan maksud dari kedatangan kami yaitu ingin meminta waktunya sebentar untuk diwawancarai mengenai pengelolaan keuangan panen tebu. Dan juga menjelaskan bahwa wawancara ini untuk keperluan tugas akhir sebelum lulus kuliah. Peneliti juga menjelaskan bahwa wawancara menggunakan Bahasa Jawa yang digunakan sehari-hari. Peneliti juga meminta ijin untuk merekam wawancara ini. Setelah mendengar penjelasan dari bapak peneliti dan peneliti Bapak Slamet bersedia untuk diwawancara. Sebelum wawancara bapak peneliti berbincang-bincang dengan Bapak Slamet mengenai pekerjaan beliau

dan juga tentang usaha tani tebu. Disamping itu peneliti mulai menyiapkan *smartphone* untuk merekam dan juga buku catatan untuk mencatat. Kemudian istri beliau ikut perbincangan bapak peneliti dan Bapak Slamet. Setelah itu Bapak Slamet mulai menanyakan seperti apa pertanyaannya, dan peneliti menawarkan untuk memulai wawancara pada saat itu, dan beliau setuju. Berikut adalah hasil inti wawancara penelitian menurut Bapak Slamet informan 4 (HW. Sla-4):

Peneliti bertanya kepada Bapak Slamet informan 4 (HW. Sla-4): “*Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam mengelola keuangan keluarga hasil dari panen tebu?*”

Lalu Bapak Slamet informan 4 (HW.Sla-4) menjawab: “*Yo duwek e gae modal maneh, gae ngrumat tebu maneh, gae bendinone ngko lek enek turahan yo gae nyewo tegal. Carane yo terkadang aku tak jirim sak enggen piro sak enggen piro ngono.*” (Uangnya dipakai untuk modal lagi, merawat tebu, kebutuhan sehari-hari jika ada sisa untuk menyewa lahan. Cara mengelola keuangannya yaitu dengan cara dirinci disetiap tempat (lahan) pengeluaran berapa).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: “*Apa kendala yang dihadapi oleh bapak dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?*”

Kemudian Bapak Slamet informan 4 (HW. Sla-4) menjawab: “*Angel mes, regane tebu seng munggah mudun, karo kadang lek enek cobaan seng ndadak kuwi, kadang i yo duwek dijauk anak kuwi yo kendala mbak.*” (Susah pupuk, naik turunnya harga tebu dan ketika ada pengeluaran mendadak contohnya cobaan-cobaan yang tidak diharapkan. Dan terkadang ketika anak meminta uang).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir: “*Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala tersebut dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?*”

Kemudian Bapak Slamet informan 4 (HW. Sla-4) menjawab: “*Aku lek mes yo mek ngusahakne golek mes sampek entok, lek masalah regone tebu misal e saiki regone mek thitik yo gak tak terbang disek, tak terbang lek wes regone rodok larang. Lek pengeluaran seng gak mendadak iku misal e duwek tebu gak cukup yo aku gae duwek liyane. Aku yo gak mek teko tebu tok, enek teko panen sawah, ternak wedhus*

*karo pitek. Dadi yo gae duwek kuwi mbak. Mentok-mentok e lek sek kurang terus yo utang nang bank.*” (Ketika sulit pupuk cara mengatasinya yaitu dengan mengusahakan untuk mendapatkan pupuk sampai dapat. Harga tebu naik turun caranya dengan menunda panen sampe dirasa harga tebu lebih baik. Untuk keperluan mendadak jika uang tebu tidak cukup maka memakai hasil dari yang lain. Contohnya dari panen sawah, ternak kambing dan ayam. Jika sudah dirasa tidak ada jalan keluar maka utang ke bank).

Bapak Slamet disamping bertani tebu beliau juga beternak walaupun tidak banyak. Dan beliau juga bekerja sebagai buruh tani bahkan sesekali juga menerima pekerjaan sebagai sopir sewa mobil. Bapak Slamet jika mempunyai sisa uang lebih akan ditabung kemudian diinvestasikan dengan cara menyewa lahan lagi.

Bapak Slamet memiliki penghasilan dari tebu sekitar 99.137.000 pertahun. Dengan estimasi pengeluaran biaya panen yaitu dengan membayar penebang sekitar 8.000.000 biaya perawatan untuk pupuk minimal 1,5 ton. Dengan total sekitar 12.000.000. Kemudian untuk biaya perawatan lainnya berkisar 7.000.000. Sisanya yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak, dana tidak terduga dan untuk tabungan.

Setelah wawancara dirasa cukup, peneliti kemudian meminta ijin untuk dokumentasi berupa foto bersama. Sebelum meminta ijin untuk dokumentasi peneliti terlebih dahulu mematikan rekaman dan menyimpan file rekaman. Peneliti meminta bantuan bapak peneliti untuk pengambilan foto. Setelah itu peneliti tidak langsung berpamitan karena bapak peneliti dan Bapak Slamet masih terus berbincang-bincang dan sesekali peneliti ikut berbincang. Sekitar 15 menit kemudian peneliti memberi kode kepada bapak peneliti untuk mengakhiri perbincangan dan berpamitan. Bapak peneliti paham kemudian mengakhiri perbincangannya. Setelah itu bapak peneliti dan

peneliti berpamitan seraya mengucapkan terimakasih dan juga bersalaman kepada Bapak Slamet dan istrinya. Kemudian Bapak Slamet menanyakan tujuan selanjutnya dan beliau menyarankan tetangga sebelah rumahnya jika peneliti berkenan sembari mengantarkan peneliti dan bapak peneliti kedepan rumahnya. Namun setelah pertimbangan dari peneliti dan bapak peneliti akhirnya memutuskan untuk tidak mengikuti saran dari Bapak Slamet karena tidak sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Kemudian peneliti dan bapak peneliti melanjutkan perjalanan menuju rumah Bapak Miskam yaitu informan ke-5 penelitian ini.

#### **5. Bapak Miskam (HW. Mis-5)**

Bapak Miskam merupakan informan ke-5 yang peneliti wawancarai. Peneliti mengunjungi rumah Bapak Miskam setelah dari rumah Bapak Slamet. Waktu yang ditempuh sekitar 5 menit. Belum sampai dirumah Bapak Miskam peneliti dan bapak peneliti bertemu dengan istri Bapak Miskam dijalan, kemudian bapak peneliti menyapa dan menanyakan keberadaan Bapak Miskam. Istri Bapak Miskam menjawab bahwa Bapak Miskam masih diladang sedang roges, kemungkinan nanti sekitar habis magrib sudah memiliki waktu luang. Setelah itu istri beliau menanyakan ada keperluan apa dengan Bapak Miskam, bapak peneliti menjawab bahwa meminta tolong untuk meluangkan waktunya sebentar untuk peneliti wawancara. Bapak peneliti juga menjelaskan bahwa wawancara tersebut digunakan peneliti untuk kepentingan tugas akhir sebelum lulus kuliah. Istri Bapak Miskam mengerti dan menyampaikan bahwa sebaiknya mengunjungi rumahnya setelah magrib saja. Peneliti dan bapak peneliti akhirnya berpamitan dan langsung pulang kerumah.

Selesai sholat maghrib, makan dan bersiap-bersiap peneliti dan bapak peneliti berangkat kerumah Bapak Miskam. Pukul 18.00 WIB peneliti dan bapak peneliti sampai dirumah Bapak Miskam. Bapak peneliti mengucapkan salam dan tidak lama kemudian Bapak Miskam keluar menyambut kami dan mempersilahkan masuk dan duduk diruang tamu. Setelah itu istri beliau juga menghampiri kami dan juga menjelaskan maksud kedatangan peneliti dan bapak peneliti. Peneliti juga menjelaskan sekilas tentang pertanyaan yang akan ditanyakan. Peneliti meminta ijin untuk merekam wawancara yang akan dilakukan, Bapak Miskam terlihat bingung namun setelah bapak peneliti jelaskan sedikit beliau tidak keberatan untuk direkam. Ketika peneliti menyiapkan smartphone untuk merekam dan menyiapkan buku catatan kecil untuk mencatat, bapak peneliti dan Bapak Miskam serta istrinya berbincang-bincang mengenai kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Peneliti menunggu sebentar agar mereka menyelesaikan perbincangannya. Kemudian bapak peneliti menyadari jika peneliti sudah siap kemudian menanyakan kepada Bapak Miskam apakah wawancara sudah dapat dimulai dan Bapak Miskam mengatakan bahwa beliau siap untuk diwawancarai. Namun setelah beberapa saat dimulainya wawancara Bapak Miskam terlihat bingung dan grogi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan sehingga istri beliau yang menjawab pertanyaan peneliti. Akhirnya agar kegiatan wawancara tidak kaku bapak peneliti membantu menjelaskan pertanyaan-pertanyaan peneliti. Berikut adalah hasil inti wawancara penelitian menurut Bapak Miskam informan 5 (HW. Mis-5):

Peneliti bertanya kepada Bapak Miskam informan 5 (HW. Mis-5): “*Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam mengelola keuangan keluarga hasil dari panen tebu?*”

Lalu Bapak Miskam informan 5 (HW.Mis-5) menjawab: “*Ngengeh gae kerjo eneh, gae tuku mes, yo gae ngrumat tebune neh, ngko lek enek sisane yo dideleh.*” (Menyisihkan untuk modal, membeli pupuk, untuk keberlangsungan usaha tebu, jika ada sisa baru ditabung).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: “*Apa kendala yang dihadapi oleh bapak dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?*”

Kemudian Bapak Miskam informan 5 (HW. Mis-5) menjawab: “*Lek saiki seng paling kroso yo mes kuwi nduk, mes saiki larang. Kadang yo duwek e gak nutut gae munyer setahun kuwi mau.*” (Sekarang yang paling signifikan yaitu sulit untuk mendapatkan pupuk dan harganya yang mahal. Dan juga uang tidak mencukupi sampai setahun).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir: “*Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala tersebut dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?*”

Kemudian Bapak Miskam informan 5 (HW. Mis-5) menjawab: “*Lek mes yo usaha terus sampek entok. Lek duwek gak cukup gae duwek teko liyane, ngrumat sapi kuwi nduk. Lek sek gak cukup pisan yo utang bank.*” (Pupuk cara mengatasinya yaitu dengan mencari dan membeli pupuk sampai dapat. Untuk pemasukan uang jika dirasa tidak cukup maka memakai penghasilan dari lainnya, contohnya ternak sapi. Namun jika masih kurang cukup juga mau tidak mau harus meminjam di bank).

Bapak Miskam memiliki penghasilan lain selain tani tebu yaitu dengan berternak sapi. Walaupun sapi yang Bapak Miskam miliki hanya 2 namun jika terjadi keadaan mendesak hal itu sangat membantu. Disamping itu Bapak Miskam juga buruh tani sehari-hariny begitupula dengan istrinya. Terkadang Bapak Miskam akan mengerjakan semuanya sendiri ketika merawat tebu, jika harga tebu menurun untuk menekan pengeluaran.

Bapak Miskam memiliki penghasilan dari tebu sekitar 84.975.000 pertahun. Dengan estimasi pengeluaran biaya panen yaitu membayar penebang sekitar 8.000.000 biaya perawatan untuk pupuk minimal 1 ton. Dengan total sekitar 8.000.000. Kemudian untuk biaya perawatan lainnya berkisar 7.000.000. Sisanya yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, dana tidak terduga dan untuk tabungan.

Setelah wawancara dirasa sudah cukup, peneliti langsung mematikan rekaman dan menyimpannya. Peneliti meminta ijin untuk melakukan dokumentasi yaitu berfoto bersama yang dibantu oleh bapak peneliti dalam pengambilannya. Kemudian bapak peneliti kembali berbincang-bincang dengan Bapak Miskam dan istrinya sembari peneliti membereskan barang. Kemudian Bapak Miskam memberi saran kepada peneliti tetangganya jika saja informan masih kurang cukup. Peneliti mengucapkan terimakasih atas sara beliau. Setelah dirasa sudah cukup peneliti dan bapak peneliti mengucapkan terima kasih sekaligus berpamitan. Kemudian peneliti dan bapak peneliti melanjutkan perjalanan kerumah informan selanjutnya yaitu Bapak Wanto informan ke-6.

#### **6. Bapak Wanto (HW. Wan-6)**

Bapak Wanto merupakan informan ke-6 yang diwawancarai oleh peneliti. Peneliti mengunjungi rumah Bapak Wanto tepat setelah dari rumah Bapak Miskam, yaitu pada pukul 18.30 WIB. Seharusnya wawancara Bapak Wanto peneliti jadwalkan setelah dari Bapak Ratemo namun pada hari itu sekitar pukul 19.00 WIB Bapak Wanto tidak dirumah melainkan dirumah tetangganya untuk menonton final sepakbola seagames. Tidak hanya Bapak Wanto melainkan Bapak Yudi juga. Akhirnya peneliti

putuskan untuk melakukan wawancara pada tanggal 18 Mei 2023. Perjalanan dari rumah Bapak Miskam ke rumah Bapak Wanto memakan waktu sekitar 5 menit menggunakan sepeda motor.

Sesampainya dirumah Bapak Wanto, terlihat banyak orang yang sedang bertamu diteras rumah beliau namun hanya terlihat istri beliau dan tamu tersebut. Peneliti dan bapak peneliti langsung mengucapkan salam dan bersalaman dengan istri beliau beserta tamu yang ada disana. Kemudian istri beliau mempersilahkan peneliti dan bapak peneliti duduk dan bergabung dengan tamunya. Setelah berbincang-bincang bapak peneliti langsung menanyakan keberadaan Bapak Wanto kepada istri Bapak Wanto. Dan istri Bapak Wanto menjawab bahwa Bapak Wanto masih dimushola dan menanyakan ada keperluan apa dengan Bapak Wanto. Kemudian bapak peneliti menjelaskan bahwa ingin meminta sedikit waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti mengenai pengelolaan keuangan hasil tani tebu. Dan juga menjelaskan bahwa ini merupakan untuk kebutuhan tugas akhir peneliti sebelum lulus kuliah. Setelah paham maksud kedatangan peneliti dan bapak peneliti istri Bapak Wanto kemudian memanggilkan Bapak Wanto yang berada di mushola. Tidak lama setelah itu Bapak Wanto datang dan bersalaman dengan peneliti dan bapak peneliti sembari dijelaskan oleh istri beliau maksud kedatangan kami. Setelah paham Bapak Wanto menanyakan tentang wawancara ini bagaimana, kemudian peneliti menjelaskan bahwa peneliti akan menanyakan seputar startegi pengeloalaan keuangan pasca panen dan juga menjelaskan bahwa wawancara ini menggunakan bahasa sehari-hari yaitu Bahasa Jawa dan

dilakukan dengan suasana yang santai. Lalu istri beliau mempersilahkan untuk pindah ke ruang tamu agar wawancara tidak terganggu.

Sesampainya di ruang tamu dan dipersilahkan duduk, bapak peneliti menjelaskan sekali lagi tentang wawancara ini. Beberapa menit kemudian istri beliau bergabung dengan perbincangan antara bapak peneliti dan Bapak Wanto. Setelah dirasa sudah siap untuk melakukan wawancara peneliti kemudian menyalakan rekaman dari smartphone peneliti dan juga mengeluarkan buku catatan kecil. Selama wawancara lebih banyak istri beliau yang menjawabnya. Berikut adalah hasil inti wawancara penelitian menurut Bapak Wanto informan 6 (HW. Wan-6):

Peneliti bertanya kepada Bapak Wanto informan 6 (HW. Wan-6): *“Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam mengelola keuangan keluarga hasil dari panen tebu?”*

Lalu Bapak Wanto informan 6 (HW. Wan-6) menjawab: *“Yo gae tuku mes liyane gae butuh. Lek turahane okeh yo ditabung terus gae tuku sapi.”* (Untuk membeli pupuk dan sisanya buat kebutuhan sehari-hari. Jika sisa uangnya banyak maka akan ditabung untuk membeli sapi).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *“Apa kendala yang dihadapi oleh bapak dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?”*

Kemudian Bapak Wanto informan 6 (HW. Wan-6) menjawab: *“Lek mes larang, regane tebu mudun, karo lek moro-moro enek seng loro yo kuwi.”* (Ketika pupuk mahal, harga tebu menurun dan tiba-tiba sakit).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir: *“Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala tersebut dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?”*

Kemudian Bapak Wanto informan 6 (HW. Wan-6) menjawab: *“Lek mes yo golek sampek entok, tapi lek entok e mek entok yo ditambahi karo rabuk. Regane tebu*

*mudun yo mikir piye carane ben cukup, terus paling yo jupuk duwek teko liyane, contone panen pari karo ngingu sapi kuwi. Karo kabeh dikerjani dewe nggak buruhne wong.*” (Untuk pupuk mencari dan membeli sampai dapat, jika belum mencukupi maka memakai pupuk kompos. Harga tebu yang turun cara mengatasinya yaitu mengatur uang atau manajemen agar cukup. Dan juga memakai penghasilan lain dari panen padi dan ternak sapi. Perawatan tebu dilakukan sendiri tidak diperkerjakan ke orang).

Bapak Wanto memiliki beberapa penghasilan disamping dari hasil tebu yaitu memiliki sawah yang dapat ditanami padi, jagung, dan kacang-kacangan dan juga memiliki hewan ternah berupa sapi. Bapak Wanto menggunakan hasil panen dari sawah kebanyakan untuk bahan pangan sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi biaya pengeluaran dari hasil panen tebunya. Ternak sapi yang dimiliki merupakan sebuah investasi yang akan digunakan untuk masa depan.

Bapak Wanto memiliki penghasilan dari tebu sekitar 84.975.000 pertahun. Dengan estimasi pengeluaran biaya panen yaitu membayar penebang sekitar 8.000.000 biaya perawatan untuk pupuk minimal 1 ton. Dengan total sekitar 8.000.000. Kemudian untuk biaya perawatan lainnya berkisar 7.000.000. Sisanya yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, dana tidak terduga dan untuk tabungan atau beli ternak.

Setelah dirasa wawancara cukup, peneliti langsung mematikan rekaman dan menyimpannya. Kemudian peneliti meminta izin untuk dokumentasi yaitu foto bersama dengan Bapak Wanto, namun beliau menolak untuk foto bersama dan menyarankan agar istrinya saja. Akhirnya peneliti berfoto dengan istri beliau dibantu oleh anak beliau yang pertama. Setelah itu peneliti dan bapak peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan kepada Bapak Wanto, istri serta anaknya. Kemudian peneliti pulang kerumah terlebih dahulu karena bapak peneliti ada kepentingan.

## **7. Bapak Said (HW. Sa-7)**

Bapak Said merupakan informan ke 7 yang peneliti wawancarai. Peneliti mengunjungi rumah Bapak Said pada pukul 20.00 WIB selang kurang lebih 1,5 jam dari kunjungan kerumah Bapak Wanto. Peneliti kali ini bersama ibu peneliti karena bapak peneliti masih ada kepentingan. Perjalanan kerumah Bapak Said tidak memakan waktu lama yaitu sekitar 5 menit ditempuh dengan berjalan kaki. Kunjungan kerumah Bapak Said ini juga atas saran dari orang tua peneliti. Karena Bapak Said baru mendapatkan musibah sekitar seminggu yang lalu jadi ibu peneliti menyarankan untuk melakukan wawancara pada malam hari karena jika di malam hari istri Bapak Said sudah dirumah. Sepanjang perjalanan kerumah Bapak Said peneliti dan ibu peneliti bertemu beberapa orang dan kemudian menyapanya, ibu peneliti berbincang-bincang sebentar dengan mereka kemudian melanjutkan perjalanan.

Sesampainya dirumah Bapak Said ibu peneliti langsung mengetuk pintu dan mengucapkan salam, namun berkali-kali mengetuk pintu masih belum ada yang membukakan. Akhirnya ibu peneliti memutuskan untuk langsung kerumah Bapak Said dan mencari keberadaan beliau. Tidak lama kemudian istri Bapak Said keluar dari dapur dan menyambut ibu peneliti dan peneliti, kemudian beliau mempersilahkan masuk keruang keluarga dan dipersilahkan untuk duduk. Kemudian ibu peneliti dan istri Bapak Said berbincang-bincang sebentar dengan peneliti sesekali menimpali perbincangan tersebut. Ibu peneliti kemudian menanyakan keberadaan Bapak Said dan menjelaskan maksud kedatangan kami yaitu ingin meminta tolong meluangkan

waktunya untuk diwawancarai oleh peneliti. Ibu peneliti juga menjelaskan bahwa wawancara ini digunakan untuk tugas akhir yang digunakan untuk syarat kelulusan. Istri Bapak Said menjawab bahwa Bapak Said sedang dikamar kemudian memanggil Bapak Said setelah mengetahui maksud dari kedatangan peneliti dan ibu peneliti.

Bapak Said akhirnya menghampiri kami dengan istrinya yang menjelaskan maksud kedatangan peneliti dan ibu peneliti. Kemudian Bapak Said duduk dan mulai menanyakan apa saja pertanyaan-pertanyaannya. Peneliti menyebutkan secara singkat pertanyaan yang akan ditanyakan. Peneliti juga menjelaskan bahwa wawancara ini dilakukan menggunakan Bahasa Jawa jadi terkesan lebih santai, ibu peneliti juga membantu menjelaskannya. Kemudian peneliti meminta izin untuk merekam selama wawancara berlangsung, dan Bapak Said setuju dengan hal tersebut. Selama wawancara berlangsung tidak hanya Bapak Said yang menjawab pertanyaan namun juga istrinya. Berikut adalah hasil inti wawancara penelitian menurut Bapak Said informan 7 (HW. Sa-7):

Peneliti bertanya kepada Bapak Said informan 7 (HW. Sa-7): *“Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam mengelola keuangan keluarga hasil dari panen tebu?”*

Lalu Bapak Said informan 7 (HW.Sa-7) menjawab: *“Disisih-sisihno, gae pupuk, gae sehari-hari, gae mbecek-mbecek, gae sekolah anak, sebagian ditabung untuk tahun berikutnya.”* (Menyisihkan untuk pupuk, kebutuhan sehari-hari., acara kondangan dan biaya sekolah anak. Sisanya akan ditabung untuk keperluan ditahun berikutnya).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: *“Apa kendala yang dihadapi oleh bapak dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?”*

Kemudian Bapak Said informan 7 (HW. Sa-7) menjawab: “*Mes sulit, hama, cuaca, harga tebu anjlok karo produktifitas menurun.*” (Pupuk sulit, hama, cuaca, naik turunnya harga tebu dan juga produktifitas tebu yang menurun).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir: “*Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala tersebut dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?*”

Kemudian Bapak Said informan 7 (HW. Sa-7) menjawab: “*Mes sulit solusine yo perbandingan mes karo rabuk, rabuk e seng okeh. lek hama yo diobati kuwi nduk. Lek cuaca i yo piye eneh yo pasrah wes. Harga tebu anjlok lek misal e duweke nggag cukup yo golek penghasilan lain, contone yo buruh tani, panen anil e tani seng liyane karo ngingu sapi kuwi. Paling mentok yo utang bank*” (Pupuk sulit solusinya yaitu dengan cara penggunaan pupuk dengan perbandingan pupuk lebih sedikit daripada pupuk kandang. Cara mengatasi hama yaitu dengan cara diobat hama. Kalau cuaca pasrah saja. Untuk harga tebu yang menurun solusinya yaitu dengan mencari penghasilan yaitu dengan cara buruh tani, panen tani yang lain dan juga ternak sapi. Namun jika masih belum cukup maka akan utang ke bank).

Bapak Said memilih untuk menggunakan penghasilan dari buruh taninya untuk keperluan sehari-hari, karena menurut beliau hal ini lebih mudah dalam merinci pengeluaran dari hasil panen tebu. Uang hasil panen tebu tersebut Bapak Said gunakan untuk memaksimalkan tebunya dan juga untuk ditabung jika sewaktu-waktu ada keperluan mendadak.

Bapak Said memiliki penghasilan dari tebu sekitar 84.975.000 pertahun. Dengan estimasi pengeluaran biaya panen yaitu membayar penebang sekitar 8.000.000 biaya perawatan untuk pupuk minimal 1 ton. Dengan total sekitar 8.000.000. Kemudian untuk biaya perawatan lainnya berkisar 7.000.000. Sisanya yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, dana tidak terduga dan untuk tabungan.

Setelah dirasa wawancara cukup, peneliti langsung mematikan rekaman dan menyimpannya. Kemudian peneliti meminta izin untuk dokumentasi yaitu foto bersama

dengan Bapak Said dan istrinya dibantu oleh anak ke-3 beliau karena ibu peneliti tidak bisa mengambil gambar (foto) yang jelas atau tidak blur. Setelah itu ibu peneliti berbincang-bincang lagi dengan Bapak Said dan istrinya sembari peneliti membereskan barang-barang peneliti. Setelah beberapa lama peneliti memberi kode kepada ibu peneliti untuk menyudahi perbincangannya dan segera pamit. Ibu peneliti mengerti dan langsung mengakhiri perbincangannya. Kemudian peneliti dan ibu peneliti mengucapkan terima kasih sekaligus berpamitan. Lalu peneliti dan ibu peneliti langsung pulang kerumah karena peneliti telah memiliki janji dengan informan yang lain yaitu Bapak Yudi. Setelah sampai rumah peneliti bergegas kerumah Bapak Yudi.

#### **8. Bapak Yudi (HW. Yud-8)**

Bapak Yudi merupakan informan ke 8 yang peneliti wawancarai. Peneliti mengunjungi rumah Bapak Yudi pada pukul 20.45 WIB tepat setelah dari rumah Bapak Said. Peneliti mengunjungi rumah beliau menggunakan sepeda motor dengan waktu tempuh sekitar 5 menit dari rumah peneliti. Sebelumnya peneliti telah menjadwalkan wawancara pada tanggal 16 Mei 2023 seperti Bapak Wanto, namun karena bertepatan dengan laga final sepakbola Seagames maka atas saran dari bapak peneliti, peneliti memutuskan pada tanggal 18 Mei 2023 dilakukannya wawancara. Sebelumnya peneliti telah bertemu dengan Bapak Yudi di jalan dan peneliti langsung menanyakan kapan beliau berada dirumah dan beliau menjawab bahwa malam sudah dirumah, jika ada keperluan beliau mempersilahkan untuk datang saja kerumah beliau.

Sesampainya dirumah Bapak Yudi, terlihat Bapak Yudi dipekarangan rumah sedang membuat tali dari bambu yang digunakan untuk menali tebu yang sudah

ditebang, karena sepengetahuan peneliti beliau akan memulai buruh tani keesokan harinya. Peneliti bergegas menghampiri beliau seraya mengucapkan salam, dan beliau langsung menyuruh peneliti untuk masuk dan menunggunya. Peneliti masuk dan bertemu dengan ibu Bapak Yudi, anak-anak serta istrinya. Kemudian peneliti menyapa mereka dan dipersilahkan untuk duduk sembari menunggu Bapak Yudi menyelesaikan pekerjaannya. Peneliti berbincang-bincang dengan ibu Bapak Yudi selama kurang lebih 15 menit.

Bapak Yudi kemudian masuk dan menghampiri peneliti, berbincang-bincang sebentar seraya menanyakan apa saja pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara nanti. Lalu peneliti memperlihatkan pertanyaan-pertanyaan tersebut agar Bapak Yudi mempersiapkan jawabannya. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa ketika wawancara berlangsung akan direkam dan meminta izin kepada beliau. Dan beliau mengizinkan peneliti untuk merekamnya. Tidak lama setelah itu Bapak Yudi selesai mempersiapkan jawabannya dan langsung memulai wawancara. Berikut adalah hasil inti wawancara penelitian menurut Bapak Yudi informan 8 (HW. Yud-8):

Peneliti bertanya kepada Bapak Yudi informan 8 (HW. Yud-8): *“Bagaimana strategi yang bapak lakukan dalam mengelola keuangan keluarga hasil dari panen tebu?”*

Lalu Bapak Yudi informan 8 (HW. Yud-8) menjawab: *“Direng-reng 40% untuk biaya perawatan misal e gae tuku pupuk, obat, tenaga (roges, kepras, nyemprot. tutup). Sisane seng 60% iku mau gae kebutuhan sehari-hari karo ditabung. Karo kudu duwe pendapatan lainne liyane tebu iku mau.”* (Membuat perencanaan keuangan yaitu 40% untuk biaya perawatan tebu contohnya untuk membeli pupuk, obat, dan tenaga (roges, kepras, menyiram obat, tutup). 60% nya untuk kebutuhan sehari-hari dan ditabung. Dan juga harus mempunyai pendapatan lain selain dari hasil panen tebu).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan kedua: “*Apa kendala yang dihadapi oleh bapak dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?*”

Kemudian Bapak Yudi informan 8 (HW. Yud-8) menjawab: “*Hama, pupuk sulit, biaya mendadak, harga tebu turun.*” (Hama, sulit mendapatkan pupuk, pengeluaran mendadak, harga tebu yang turun).

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan terakhir: “*Bagaimana cara bapak mengatasi kendala-kendala tersebut dalam mengelola keuangan hasil panen tebu?*”

Kemudian Bapak Yudi informan 8 (HW. Yud-8) menjawab: “*Hama yo diobati. Lek gae pupuk yo carane nyedek e bos tebu seng gede disek, contoh e ambil mes dulu setelah panen itu baru disaur ketika panen tahun ngarep kasarane utang lah, biar masih ada keuangannya seng diputer maneh. Biaya mendadak kudu duwe dana khusus seng gae lek enek pengeluaran mendadak. Lek masalah harga tebu biasa e lek nebang ngenteni harga e rodok stabil disek, terus karo golek pendapatan teko liyane, contoh e yo panen liyane, ngingu sapi, ngingu pitek.*” (Hama dengan cara diobat hama. Kalau pupuk dengan cara mencari bos tebu yang sudah besar untuk hutang setelah panen dan akan dibayarkan ketika panen selanjutnya. Hal ini dapat membantu untuk mengurangi pengeluaran dan utang hasil panen tebu dapat dikelola lagi agar cukup sampai satu tahun. Biaya mendadak dengan cara memiliki dana khusus untuk pengeluaran mendadak. Harga tebu dengan cara mencari pendapatan lain, contohnya yaitu penen tani yang lain, ternak sapi dan ayam).

Bapak Yudi juga memiliki penghasilan lainnya yaitu menjadi tukang bangunan pemborong dan ikut borongan pengerjaan *furniture*. Walaupun pekerjaan ini tidak selalu ada setiap bulannya, namun hasil yang didapat dapat membantu mencukupi penghasilan tebu atau bahkan dapat ditabung oleh beliau. Karena menurut Bapak Yudi sekarang harus mempunyai tabungan yang banyak terutama untuk pendidikan anak.

Bapak Yudi memiliki penghasilan dari tebu sekitar 56.650.000 pertahun. Dengan estimasi pengeluaran biaya panen yaitu membayar penebang sekitar 8.000.000 biaya perawatan untuk pupuk minimal 75 kwintal. Dengan total sekitar 6.000.000. Kemudian

untuk biaya perawatan lainnya berkisar 7.000.000. Sisanya yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, dana tidak terduga dan untuk tabungan.

Setelah dirasa wawancara cukup, peneliti langsung mematikan rekaman dan menyimpannya. Kemudian peneliti meminta izin untuk dokumentasi yaitu foto bersama dengan Bapak Yudi dibantu oleh istri beliau. Setelah itu peneliti masih berbincang-bincang dengan Bapak Yudi dan ibu beliau. Kurang lebih 10 menit kemudian peneliti memutuskan untuk berpamitan. Peneliti mengucapkan terima kasih dan bersalaman kepada Bapak Yudi, istri dan ibu beliau, kemudian peneliti diantar kedepan oleh Bapak Yudi. Setelah itu peneliti bergegas pulang kerumah.

### **4.3 Pengumpulan Data**

#### **4.3.1 Strategi pengelolaan keuangan petani tebu pasca panen untuk kestabilan ekonomi keluarga di Kecamatan Kalipare**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Kalipare tentang strategi pengelolaan keuangan pasca panen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)
2. Tabungan
3. Menyisihkan dana khusus untuk pengeluaran yang tidak terduga.

**4.3.2 Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani tebu dalam pengelolaan keuangannya di Kecamatan Kalipare**

**Tabel 4.1**

**Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Kendala yang dihadapi oleh petani tebu dalam pengelolaan keuangannya di Kecamatan Kalipare**

<b>No.</b>	<b>KODE</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>KODING</b>
1.	HW.Was-1	Kendalanya yaitu ketika harga tebu turun, pupuk sulit, bibit sulit dan juga ketika ada musibah	1. Harga tebu yang berfluktiasi 2. Biaya perawatan 3. Kebutuhan tidak terduga
2.	HW. Her-2	Jatuhnya harga tebu dan turunnya produktifitas tebu, pengeluaran yang tidak terduga Contohnya masalah kesehatan dan juga buku catatan yang hilang	1. Harga tebu yang berfluktuasi. 2. Kebutuhan yang tidak terduga.
3.	HW. Rat-3	Naik turunnya harga tebu dan biaya perawatan yang terkadang mahal dan juga faktor cuaca	1. Harga tebu yang berfluktuasi. 2. Biaya perawatan
4.	HW. Sla-4	Susah pupuk, naik turunnya harga tebu dan ketika ada pengeluaran mendadak contohnya cobaan-cobaan yang tidak	1. Biaya perawatan

		diharapkan. Dan terkadang ketika anak meminta uang	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengeluaran yang tidak terduga</li> <li>3. Anak</li> </ol>
5.	HW. Mis-5	Sekarang yang paling signifikan yaitu sulit untuk mendapatkan pupuk dan harganya yang mahal. Dan juga uang tidak mencukupi sampai setahun.	Biaya Perawatan
6.	HW. Wan-6	Ketika pupuk mahal, harga tebu menurun dan tiba-tiba sakit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga tebu yang berfluktuasi</li> <li>2. Biaya Perawatan</li> <li>3. Pengeluaran yang tidak terduga.</li> </ol>
7.	HW. Sa-7	Pupuk sulit, hama, cuaca, naik turunnya harga tebu dan juga produktifitas tebu yang menurun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya perawatan</li> <li>2. Harga tebu yang berfluktuasi,</li> <li>3. Produktivitas tebu</li> </ol>
8.	HW. Yud-8	Hama, sulit mendapatkan pupuk, pengeluaran mendadak, harga tebu yang turun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya perawatan</li> <li>2. Harga tebu yang berfluktuasi.</li> </ol>

			3. Pengeluaran mendadak
--	--	--	-------------------------

**4.3.3 Solusi petani tebu untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di Kecamatan Kalipare.**

**Tabel 4.2**

**Pengkodean (Coding) dan Pengumpulan Data Solusi petani tebu untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di Kecamatan Kalipare**

No.	KODE	PERNYATAAN	KODING
1.	HW.Was-1	Ketika harga tebu turun bagaimana caranya harus bisa menekan biaya produksi dan juga mencari penghasilan dari lainnya, jika sudah terdesak maka hutang ke bank. Ketika pupuk sulit didapat maka dapat diganti dengan menggunakan pupuk kompos atau pupuk hewani. Untuk bibit tebu jika biasanya beli maka sekarang memakai tebu sendiri. Musibah cara mengatasinya dengan cara menyisihkan uang khusus untuk musibah ketika menerima uang hasil panen tebu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Keuangan yang baik.</li> <li>2. Pendapatan lain</li> <li>3. Hutang bank</li> <li>4. Tabungan</li> </ol>
2.	HW. Her-2	Turunnya produktifitas tebu cara mengatasinya yaitu dengan memaksimalkan pemupukan dan perawatan. Turunnya harga tebu cara mengatasinya harus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan lain</li> <li>2. Investasi</li> <li>3. Manajemen keuangan yang baik.</li> </ol>

		<p>mempunya usaha sampingan. Sebagian dana besih tebu harus diinvestasikan untuk usaha yang dapat menghasilkan pendapatan selain dari tebu. Contohnya kerja sopir dan juga bertani jagung dan padi. Kemudian memanaajemen pengeluaran. Untuk pengeluaran tidak terduga cara mengatasinya yaitu menyisihkan uang untuk tabungan yang khusus untuk tabungan masalah depan contohnya asuransi. Untuk masalah catatan maka membuat buku catatan baru</p>	
3.	HW. Rat-3	<p>Ketika harga tebu naik turun maka merawat tebunya lebih bersungguh-sungguh lagi. Tetapi jika cuaca lebih memilih untuk pasrah. Tetapi masih mempunyai penghasilan lain yaitu dari jagung, padi, kacang dan padi ketan. Dan juga ternak sapi hal ini sedikit membantu ketika harga tebu sedang turun</p>	Pendapatan lain
4.	HW. Sla-4	<p>Ketika sulit pupuk cara mengatasinya yaitu dengan mengusahakan untuk mendapatkan pupuk sampai dapat. Harga tebu naik turun caranya dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan lain</li> <li>2. Hutang bank</li> </ol>

		<p>menunda panen sampe dirasa harga tebu lebih baik. Untuk keperluan mendadak jika uang tebu tidak cukup maka memakai hasil dari yang lain. Contohnya dari panen sawah, ternak kambing dan ayam. Jika sudah dirasa tidak ada jalan keluar maka utang ke bank</p>	
5.	HW. Mis-5	<p>Pupuk cara mengatasinya yaitu dengan mencari dan membeli pupuk sampai dapat. Untuk pemasukan uang jika dirasa tidak cukup maka memakai penghasilan dari lainnya, contohnya ternak sapi. Namun jika masih kurang cukup juga mau tidak mau harus meminjam di bank.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan lain</li> <li>2. Hutang bank</li> </ol>
6.	HW. Wan-6	<p>Untuk pupuk mencari dan membeli sampai dapat, jika belum mencukupi maka memakai pupuk kompos. Harga tebu yang turun cara mengatasinya yaitu mengatur uang atau manajemen agar cukup. Dan juga memakai penghasilan lain dari panen padi dan ternak sapi. Perawatan tebu dilakukan sendiri tidak diperkerjakan ke orang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Keuangan yang baik.</li> <li>2. Pendapatan lain</li> </ol>

7.	HW. Sa-7	<p>Pupuk sulit solusinya yaitu dengan cara penggunaan pupuk dengan perbandingan pupuk lebih sedikit daripada pupuk kandang. Cara mengatasi hama yaitu dengan cara diobat hama. Kalau cuaca pasrah saja. Untuk harga tebu yang menurun solusinya yaitu dengan mencari penghasilan yaitu dengan cara buruh tani, panen tani yang lain dan juga ternak sapi. Namun jika masih belum cukup maka akan utang ke bank.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghasilan lain</li> <li>2. Hutang bank</li> </ol>
8.	HW. Yud-8	<p>Hama dengan cara diobat hama. Kalau pupuk dengan cara mencari bos tebu yang sudah besar untuk hutang setelah panen dan akan dibayarkan ketika panen selanjutnya. Hal ini dapat membantu untuk mengurangi pengeluaran dan utang hasil panen tebu dapat dikelola lagi agar cukup sampai satu tahun. Biaya mendadak dengan cara memiliki dana khusus untuk pengeluaran mendadak. Harga tebu dengan cara mencari pendapatan lain, contohnya yaitu panen tani yang lain, ternak sapi dan ayam.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hutang</li> <li>2. Tabungan</li> <li>3. Pendapatan lain</li> </ol>

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Pengkodean (*Coding*) Penelitian**

No	Koding		
	<b>Strategi Pengelolaan Keuangan</b>		<b>Solusi</b>
1.	Perencanaan Keuangan ( <i>Financial Planning</i> )	1.	Manajemen keuangan yang baik
2.	Tabungan ( <i>Saving</i> )	2.	Pendapatan lain
3.	Menyisihkan Dana Khusus ( <i>Emergency</i> )	3.	Hutang bank
		4.	Investasi
	<b>Kendala-Kendala</b>		
1.	Harga tebu yang berfluktuasi		
2.	Biaya perawatan		
3.	Kebutuhan tidak terduga		
4.	Menurunnya produktifitas tebu		

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah dilakukan pemetaan hasil penelitian dengan coding, peneliti kemudian melanjutkan dalam tahap pemaparan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori dari buku maupun dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut ini adalah pembahasan peneliti :

#### **5.1 Strategi Pengelolaan Keuangan petani tebu pasca panen untuk kestabilan ekonomi keluarga di Kecamatan Kalipare**

Berikut adalah strategi pengelolaan keuangan petani tebu pasca panen untuk kestabilan ekonomi keluarga menurut penjabaran kepala keluarga di Kecamatan Kalipare:

##### **1. Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan menurut Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board Indonesia, perencanaan keuangan adalah proses pencapaian tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang terencana (<https://sikapiuangmu.ojk.go.id>). Menurut (Finira & Yuliati, 2013) Perencanaan keuangan sangat penting ketika berhadapan dengan kebutuhan dan keinginan yang tidak pasti. Dana dialokasikan dan dijadwalkan baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sebaiknya dilakukan sebelum pembelian, agar keuangan keluarga dapat dikelola dengan baik dalam jangka pendek, menengah atau panjang tanpa kerugian finansial. Menurut (Cahyadi, 2013) dalam (Kusdiana & Safrizal, 2022) Perencanaan keuangan adalah proses perencanaan dan perancangan model klasifikasi dan analisis serta pencapaian tujuan seseorang dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

Pada dasarnya, perencanaan keuangan harus membantu setiap keluarga dan memudahkan dalam mengelola uang yang masuk dan keluar dalam keluarga.

Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh kepala keluarga petani tebu di Kecamatan Kalipare yaitu dengan merinci pengeluaran-pengeluaran yang akan digunakan setelah panen tebu. Contohnya menyisihkan untuk biaya perawatan tebu yang meliputi pemupukan dan tenaga kerja. Kemudian menyesuaikan pemasukan hasil tebu dengan pengeluaran perhari, perbulan bahkan pertahun, karena pendapatan tebu hanya sekali dalam setahun, maka pengeluaran harus sesuai dan tidak melebihi pendapatan. Dalam berbelanja para istri dari petani tebu ini hanya berbelanja kebutuhan yang diperlukan saja. Hal ini sesuai dengan teori dari Muhammad dalam penelitian (ZR Anggraini et al., 2017) dalam QS. Al Baqarah Ayat 172

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

﴿ ١٧٢

“

”

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dengan baik dan berusaha, dan islam juga menganjurkan untuk menggunakan hasil usahanya untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Keluarga muslim yang dapat mengontrol pengeluarannya dengan baik harus mengikuti kebiasaan belanja yang Islami, yaitu

berdasarkan kebutuhan dan komoditas, membelanjakan hanya yang diperlukan dan membutuhkan hanya yang bermanfaat.

Berdasarkan kitab Tafsir fi Zhilalil Qur'an oleh Sayyid Qutb, ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menyeru kepada orang-orang yang beriman agar menerima hukum syariat Allah serta agar mengambil apa yang halal dan meninggalkan yang haram.

## **2. Tabungan**

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang diperjanjikan, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, deposito, dan/atau sarana semacam itu. Menurut (Utami & Sirine, 2016) dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu, sedangkan dalam konteks psikologis, tabungan adalah proses tidak mengeluarkan uang untuk periode sekarang untuk digunakan di masa depan. Dengan kata lain, perilaku menabung merupakan kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan menabung. Kebanyakan orang mendefinisikan menabung sebagai investasi, menyimpan uang di rekening bank, berspekulasi, dan membayar hipotek. . Menurut (Kasiang et al., 2018) babungan masyarakat pada hakekatnya adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi. Dengan kata lain, tabungan masyarakat merupakan selisih antara pendapatan dan konsumsi masyarakat. Tabungan dilakukan hanya ketika konsumsi dan pajak lebih rendah dari pendapatan.

Tabungan yang dilakukan oleh kepala keluarga di Kecamatan Kalipare yakni menabung sisa uang hasil panen tebu yang sudah dikurangi oleh pengeluaran dari

keberlangsungan usaha dan kebutuhan sehari-hari. Sebagian kepala keluarga menabung untuk dibelikan lahan maupun hewan ternak. Mereka memilih membeli lahan maupun hewan ternak karena dirasa pendapatannya cukup menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan mereka. Tujuan menabung adalah untuk investasi (pembelian aset dalam bentuk lain) dan juga menjadi salah satu bentuk penghematan dan pengelolaan keuangan keluarga. Perilaku menabung kepala keluarga di Kecamatan Kalipare sesuai dengan Al Quran dalam QS Al Isra ayat 26-27:

﴿وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ

الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ﴾

Artinya :”Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Menurut Ibnu Katsir ayat 26 diatas menjelaskan Setelah Allah menceritakan tentang birrul waalidain (berbakti kepada kedua orang tua), Dia langsung menyambungny dengan menceritakan tentang berbuat baik kepada kaum kerabat dan tali silaturahmi. Dan firman

Allah Ta’ala: وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan [hartamu]

secara boros) Setelah menyuruh mengeluarkan infak, Allah Ta’ala melarang berlebihan dalam berinfaq, dan menyuruh melakukannya secara seimbang/pertengahan.

Sedangkan ayat 27 menjelaskan bahwa Dengan (perintah untuk) menjauhi tindakan

mubadzir dan berlebihan, Allah berfirman: إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ

(Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan) Yakni, dalam hal itu, mereka menjadi orang yang serupa dengan syaitan. Oleh karena itu, Dia berfirman: **وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا** (Dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya)

Maksudnya, benar-benar ingkar, karena syaitan itu telah mengingkari nikmat Allah yang diberikan kepadanya dan sama sekali tidak mau berbuat taat kepada-Nya, bahkan ia cenderung durhaka kepada-Nya dan menyalahi-Nya.

### **3. Menyisihkan dana khusus untuk pengeluaran yang tidak terduga (*Emergencies*)**

Tindakan kehati-hatian adalah jenis kesiapsiagaan untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga dan tidak terduga. Banyak tipe seseorang yang terdorong untuk menyisihkan uang/tabungan untuk mempersiapkan kebutuhan yang tidak terduga. Informan mengatakan bahwa kebutuhan yang tidak diharapkan selalu ada dan tidak dapat dihindari. Tabungan memungkinkan informan untuk membayar kebutuhan tak terduga. Sebagian orang merasa lebih aman saat memiliki tabungan karena saat keuangan belum siap dan kebutuhan tak terduga membutuhkan dana besar, pengelolaan keuangan menjadi tidak terkelola dan tidak teralokasi dengan baik.

Pernyataan diatas juga sesuai dengan penelitian (Lee & Hanna, 2015) yang berpendapat bahwa adanya kebutuhan yang tidak terduga (*emergency*) menjadi salah satu penyebab untuk menyisihkan uang adalah adanya kebutuhan yang tidak terduga. Kebutuhan ini merupakan kategori darurat yang kejadiannya tidak dapat diprediksi dan diinterpretasikan dalam skala tertentu. Apalagi sifatnya penting dan karenanya harus segera

dipenuhi. Persiapan dana untuk kebutuhan tidak terduga juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Luqman Ayat 31-34:

﴿ أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ۝ وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوْجٌ كَالظَّلِيلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ۝ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَاحْشُوا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وُلْدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٌ عَنْ وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ۝ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۚ ﴾

Artinya: “Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut berkat nikmat Allah agar Dia memperlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur. Apabila mereka digulung ombak besar seperti awan tebal, mereka menyeru kepada Allah dengan memurnikan ketaatan hanya bagi-Nya. Kemudian, ketika Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, sebagian kecil (saja) di antara mereka yang tetap menempuh jalan yang lurus. Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain pengkhianat yang tidak berterima kasih. Yang dimaksud jalan yang lurus adalah mengakui keesaan Allah Swt. Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah akan hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat membela anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) membela bapaknya sedikit pun! Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kamu diperdaya oleh kehidupan dunia dan jangan sampai karena (kebaikan-kebaikan) Allah kamu diperdaya oleh penipu. Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. Manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun mereka diwajibkan berusaha.”

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat 31 menjelaskan Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Dia yang telah menundukkan laut agar kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, yaitu dengan kelembutan dan pentaruran-Nya. Sesungguhnya seandainya Dia tidak menjadikan daya dalam air yang dapat membawa kapal, niscaya kapal itu tidak akan dapat berlayar. Sedangkan pada ayat 32 Kemudian Allah berfirman: وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ كَالظُّلَلِ (“Dan apabila mereka dilanda ombak yang besar seperti gunung.”) yaitu seperti gunung-gunung dan awan. دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ (“Mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.”) kemudian firman-Nya: فَلَمَّا نَجَّيْنَاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ (“Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus.”) Mujahid berkata: “Yaitu yang kafir, seakan-akan dia menafsirkan almuqtashid di sini dengan aljaahid (orang yang membangkang).

Menurut An-Nafahat Al-Makkiyah ayat 33 menjelaskan tentang Wahai manusia, takutlah kalian kepada Allah dan jauhilah adzab-Nya, kerjakanlah perintah-Nya, jauhilah larangan-Nya. Takutlah kepada hari kiamat, yang pada hari itu tidak berguna anak bagi bapaknya, tidak berguna bapak bagi anaknya, pada hari itu para rasul berdoa : “Ya Allah selamatkan, selamatkan”. Ketahuilah bahwa janji Allah benar dan pasti, tidak ada keraguan dan kerancuan padanya. Hari kiamat pasti datang, tidak mungkin tidak, maka janganlah engkau tertipu dengan kehidupan dunia dengan gemerlapnya dan keindahannya, sehingga melalaikan kalian dari mempersiapkan untuk hari akhirat. Janganlah kalian merasa aman

dengan kemurahan Allah dengan melakukan kemaksiatan yang ia adalah bisikan setan. Sedangkan ayat 34 menjelaskan tentang Allah mengakhiri pada surat ini dengan penyebutan urusan-urusan ghaib yang tidak diketahui kecuali yang bagi-Nya saja; Allah sebutkan pengkhususan pengetahuan akan waktu hari kiamat, begitu juga waktu turunnya hujan, begitu juga keadaan janin pada Rahim (laki-laki/perempuan, shalih/fasik). Allah menjelaskan bahwasanya engkau tidaklah mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh jiwa keesok harinya pada agama dan dunianya, tidak juga mengetahui akan tempat kematian manusia yang akan anti padanya, sungguh Allah telah khususkan dengan ilmu-Nya akan segala urusan ini semuanya. Allah menjelaskan keadaan-Nya yang maha mengetahui yang ilmu-Nya mencakup dzahir maupun bathin, maha melihat yang tidak tersembunyi sesuatu apapun.

## **5.2 Kendala yang dihadapi oleh petani tebu dalam pengelolaan keuangannya di Kecamatan Kalipare**

kendala-kendala

menurut penjabaran kepala keluarga di

Kecamatan Kalipare:

### **1.**

Salah satu kendala

utama adalah fluktuasi harga tebu di pasar. Harga tebu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti perubahan permintaan dan penawaran, kebijakan pemerintah, dan faktor iklim. Fluktuasi harga ini dapat mempengaruhi pendapatan keluarga secara

signifikan dan sulit diprediksi. Sebagai hasilnya, mengelola keuangan keluarga menjadi lebih sulit karena pendapatan yang tidak stabil.

Penting bagi petani tebu untuk memantau dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga tebu serta mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang adaptif untuk menghadapinya. Diversifikasi sumber pendapatan, mengelola biaya produksi dengan efisien, dan mencari kesempatan untuk menambah nilai hasil panen tebu dapat membantu mengurangi dampak fluktuasi harga terhadap kestabilan ekonomi keluarga petani tebu.

Harga tebu pada masa penggilingan tahun ini diperkirakan mengalami kenaikan harga gula global membuat margin gula hasil impor kian menipis. Situasi itu dinilai membuat sebagian stok tertahan. Imbasnya, penyerapan tebu petani dikhawatirkan rendah ditengah musim giling saat ini (<https://www.kompas.id/>)

## **2. Biaya Perawatan**

Menurut Corder dalam bukunya yang berjudul Teknik Manajemen Pemeliharaan (1992) dalam penelitian (Fauziyyah et al., 2015), perawatan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima. Dalam usaha tani tebu perawatan tebu merupakan bagian penting dalam budidaya tanaman tebu yang membutuhkan alokasi biaya yang signifikan. Berikut adalah beberapa kendala biaya perawatan tebu yang dapat dihadapi oleh petani:

### **a. Biaya Pemupukan**

Pemupukan merupakan salah satu aspek penting dalam perawatan tebu. Penggunaan pupuk yang tepat secara jumlah dan waktu dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Namun, biaya pemupukan bisa menjadi kendala karena pupuk sering kali memiliki harga yang tinggi dan dapat menjadi beban finansial yang signifikan bagi petani.

#### b. Biaya Obat untuk Hama

Tanaman tebu rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit membutuhkan penggunaan pestisida yang dapat meningkatkan biaya produksi. Biaya pengadaan pestisida, pengaplikasian, dan pemantauan hama secara rutin dapat menjadi beban finansial tambahan bagi petani tebu.

#### c. Tenaga Kerja

Perawatan tebu membutuhkan tenaga kerja yang cukup, terutama pada saat-saat penting seperti penanaman, pemangkasan, atau panen. Biaya upah dan tunjangan untuk tenaga kerja dapat menjadi kendala biaya yang signifikan, terutama jika petani tidak memiliki cukup tenaga kerja di dalam keluarga atau memerlukan pekerja tambahan.

Untuk mengatasi kendala biaya perawatan tebu, petani dapat mengadopsi beberapa strategi seperti efisiensi penggunaan pupuk dan pestisida, pengelolaan air yang bijaksana, pengembangan sistem irigasi yang hemat biaya, diversifikasi sumber pendapatan melalui usaha lain, dan berkolaborasi dengan petani lain untuk berbagi biaya perawatan. Penting bagi petani tebu untuk merencanakan dan mengelola keuangan secara efisien serta mempertimbangkan opsi pembiayaan yang tersedia, seperti pinjaman atau program bantuan dari lembaga pertanian atau pemerintah, untuk mengatasi kendala biaya perawatan tebu.

### 3. Kebutuhan Tidak Terduga

Kebutuhan tidak terduga merupakan hal yang tidak dapat dicegah. Menurut kebanyakan orang, kebutuhan tak terduga adalah sesuatu yang tidak dapat diprediksi dari intensitas kemunculannya. Selain itu, kebutuhan tak terduga biasanya bersifat mendesak atau harus dipenuhi. Contoh dari kehidupan sehari-hari adalah kehidupan sosial yang berjalan seiring dengan norma-norma sosial yang harus dipatuhi. Misalnya, jika ada saudara atau tetangga yang sakit yang membutuhkan, kita sebagai makhluk sosial tentunya harus ikut berpartisipasi. Kebutuhan tak terduga lainnya yang dihadapi masyarakat adalah meningkatnya kebutuhan sehari-hari. Klaim ini didukung oleh penelitian yang dilakukan . Hal ini sesuai dengan pendapat (Mensahklo & Dom, 2017) yaitu kebutuhan tidak terduga merupakan salah satu faktor penghambat dalam menabung. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Qosas ayat 77 :

﴿ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ  
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴾

Artinya: “Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”

Menurut Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan tentang gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu ini untuk bekal ketaatan kepada Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan mengerjakan

berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya, yang dengannya kamu akan memperoleh pahala di dunia dan akhirat.

#### **4. Penurunan Produktivitas Tebu**

Menurut (Busro, 2018) dalam penelitian (Windo Thalibana, 2022) produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang di capai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang di gunakan (input). Produktivitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan rata-rata hasil produksi per komoditi per satuan luas tanaman pada periode satu tahun laporan (<https://data.ntbprov.go.id/dataset/rekapitulasi-produksi-luas-panen-dan-produktivitas-tebu-di-provinsi-ntb>).

Peningkatan produktivitas tanaman tebu dipengaruhi oleh pasokan Benih bermutu tinggi antara lain ditandai dengan produksi gula yang tinggi dan mutu yang tinggi penggilingan tinggi, tipe kematangan, tahan penyakit dan kemasam. Adaptasi terhadap perubahan iklim global, termasuk drainase yang buruk. Mendapatkan bibit tebu dalam skala besar, cepat dan murah adalah sebuah kenyataan sangat dibutuhkan sekarang. Menurut (Durrroh & Winarti, 2020) penyediaan bibit unggul yang berkualitas baik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan pertanian di masa mendatang khususnya tanaman tebu.

Produktivitas tebu merujuk pada jumlah tebu yang dihasilkan dari satu hektar lahan atau luas tanam dalam periode tertentu. Produktivitas ini merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan budidaya tebu. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tebu yaitu varietas, bibit tebu, iklim, keburan tanah dan teknik budidaya.

### 1. Varietas

Menurut (Jumin, 2008) Varietas merupakan hasil pemuliaan tanaman Tujuannya adalah untuk meningkatkan sifat tanaman baik secara kualitatif maupun kualitatif secara kuantitatif. Sebagai contoh peningkatan sifat unggul varietas yaitu kesesuaian tanah, potensi hasil tinggi, diameter batang besar, pertumbuhan muda cepat, panas, kekeringan, tahan terhadap beberapa hama dan penyakit dan lain-lain.

### 2. Bibit Tebu

Menurut (Ilhamsyah, 2022) Selain penyiapan bibit, kualitas bibit yang digunakan juga mempengaruhi karena kualitas bibit merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu. Pembibitan tebu adalah faktor penentu produksi gula apabila kualitas bibit tebu baik maka akan menentukan keberhasilan budidaya tebu dan menghasilkan rendemen tinggi sehingga produksi gula tinggi. Dari beberapa problematika tersebut, diperlukan teknologi penyiapan bibit yang singkat, tidak memakan tempat dan berkualitas tentunya.

### 3. Iklim

Menurut (Mulia Frans G. S, Irsal, 2015) Curah hujan yang merupakan unsur iklim penting dan menentukan neraca air tanaman sangat terlihat nyata pengaruhnya akibat anomali iklim. Sementara kejadian anomali iklim di Indonesia telah terbukti dominan mempengaruhi produksi pertanian dan ketahanan pangan. Untuk itu karakteristik peubah anomali iklim perlu dikuantifikasi besaran (*magnitude*) agar dampak anomali iklim dapat diantisipasi lebih dini dan diminimalkan resikonya (Estiningtyas, et al., 2008).

### **5.3 Solusi petani tebu untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di Kecamatan Kalipare.**

#### **1. Manajemen Keuangan yang baik.**

Dalam teori telah dijelaskan bahwa menurut (Lestari, 2019) dalam (Siswanti, 2022) pengelolaan keuangan merupakan kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Manajemen keuangan yang baik sangat penting dalam mengelola hasil panen tebu dengan efektif.

Kepala keluarga di Kecamatan Kalipare mengelola keuangannya dengan cara membuat rencana keuangan berdasarkan perkiraan pendapatan dan pengeluaran. Pemisahan dana untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan darurat, investasi dan pengembangan usaha. Dan memajemen hutang yaitu dengan membuat rencana pembayaran yang teratur dan memprioritaskan pembayaran hutang yang memiliki bunga tinggi dapat membantu menghindari beban finansial yang berlebihan.

Kepala keluarga di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang juga menerapkan Cara lainnya yang sering dilakukan oleh rumah tangga petani tebu adalah menabung. Sebelum menabungkan hasil panen yang telah diperoleh, petani tebu akan memisahkan beberapa dana yang nantinya akan digunakan untuk kebutuhan modal tanam pada periode selanjutnya. Setelah melakukan pemisahan dana untuk kebutuhan modal, para petani tebu akan menabungkan sisa dana tersebut ke rekening bank yang mereka miliki. Dari tabungan bank tersebut rumah tangga petani dapat hidup sehari-harinya sembari menunggu masa panen selanjutnya. Mereka akan mengambil secara sedikit-sedikit dana yang mereka tabung dari bank untuk memenuhi kebutuhan yang mereka butuhkan untuk menyambung

hidup setiap harinya. Cara selanjutnya untuk memenejemen keuangan hasil panen tebu selanjutnya adalah pembelian aset rumah ataupun tanah. Dengan hasil panen yang terbilang cukup besar setiap periodenya, para petani tebu terkadang membeli aset rumah ataupun tanah dengan tujuan investasi untuk masa depannya dan menghindari arus pengeluaran yang besar untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya aset yang mereka miliki petani tebu rakyat bisa merasa cukup tenang dengan adanya aset cadangan yang mereka miliki. Aset cadangan yang dimiliki oleh petani tebu ini biasa digunakan untuk kebutuhan mendesak yang dialami oleh para petani ataupun untuk kebutuhan anaknya seperti biaya nikah dan lainnya. Semua tindakan yang dilakukan oleh para rumah tangga petani tebu ini semata untuk memanfaatkan secara maksimal penghasilan yang mereka miliki.

## **2. Pendapatan Lain**

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Kalipare bila dikaitkan dengan teori terkait yaitu teori pendapatan. Teori pendapatan menjelaskan bahwa struktur pendapatan dari berbagai sumber pendapatan, termasuk kegiatan pertanian yang terdiri dari budidaya padi, hak milik tegal, peternakan (*on form*) dan pekarangan, dan ditentukan dengan analisis persentase. Dan usaha non pertanian (*off form*) seperti usaha jasa (pegawai), tukang bangunan (pemborong), sopir dan lain sebagainya.

Pendapatan petani tebu di Kecamatan Kalipare Desa tidak hanya berasal dari satu sumber saja melainkan dari dua sumber yaitu:

1. Pendapatan dari usaha tani (*on form*)
  - a. Pemanfaatan Lahan dan lahan persawahan

Pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan lahan yaitu ketika tebu dibongkar atau penanaman kembali tebu yang telah berumur 5 tahun. Ketika tebu masih kecil tanah ditengah-tengah tebu tersebut dapat ditanami jagung, padi gogo, dan kacang tanah. Lahan persawahan dimanfaatkan untuk menanam padi dan ketan. Setelah panen padi ataupun ketan lahan persawahan kembali ditanami oleh jagung ataupun kacang-kacangan. Hal ini dapat menambah pendapatan petani tebu tersebut.

#### b. Merawat Hewan Ternak

Sedangkan pendapatan dari memelihara hewan ternak yang berupa sapi. Dikarenakan laba dari memelihara hewan ternak sapi tidak menentu, tergantung dari harga pasaran ketika sapi tersebut dijual, serta dari ukuran serta lamanya hewan tersebut dipelihara.

### 2. Pendapatan diluar usaha tani

Disamping pendapatan dari usaha pertanian, petani juga memperoleh pendapatan dari pekerjaan sampingan. Yaitu bekerja sebagai sebagai kuli borongan dan supir. Kuli borongan maupun sopir tidak dilakukan setiap hari dalam sebulan, maka petani dapat mengatur waktunya dalam melakukan pekerjaan sampingan dan sebagai petani tebu.

### 3. Hutang Bank

Menurut (Aziz & Ramdanyah, 2016) hutang piutang adalah salah satu dari sekian banyak jenis kegiatan ekonomi yang berkembang dan diterapkan di masyarakat. Sebagai kegiatan ekonomi masyarakat, hutang dan kredit dapat diterapkan pada semua lapisan masyarakat, baik kuno maupun modern . Hutang secara terminologi adalah memberikan

harta kepada orang yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan ganti rugi dikemudian hari.

Kepala keluarga petani tebu di Kecamatan Kalipare memanfaatkan program hutang di bank yang memang telah disediakan. Mereka berpendapat bahwa hal tersebut sangat membantu dalam keberlangsungan usaha tebunya. Namun mereka juga tidak berhutang jika dirasa uang hasil panen sudah mencukupi. Karena mereka juga takut tidak bisa membayarnya jika terus meminjam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 280:

﴿ وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۗ ﴾<sup>٢٨</sup>

Artinya: “Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya).”

Menurut tafsir Jalalayn ayat diatas menjelaskan tentang (Dan jika dia), yakni orang yang berutang itu (dalam kesulitan, maka hendaklah diberi tangguh) maksudnya hendaklah kamu undurkan pembayarannya (sampai dia berkelapangan) dibaca 'maisarah' atau 'maisurah'. (Dan jika kamu menyedekahkannya), dibaca dengan tasydid, yakni setelah mengidgamkan ta pada asalnya pada shad menjadi 'tashshaddaqu', juga tanpa tasydid hingga dibaca 'tashaddaqu', yakni telah dibuang ta, sedangkan artinya ialah mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dari utang, baik sebagian maupun keseluruhan (itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui) bahwa demikian itu baik, maka kerjakanlah!

#### 4. Investasi (Investment)

Investasi merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (<https://www.ojk.go.id/>). Menurut (Rita & Santoso, 2017) Investasi adalah kegiatan penanaman modal yang berfokus pada satu atau lebih aset yang didedikasikan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan dalam jangka waktu yang lama. Ada dua jenis investasi yaitu investasi real estat dan investasi keuangan. Perilaku menabung yang dimotivasi oleh motif membeli tanah merupakan salah satu bentuk investasi. Berinvestasi bukan hanya tentang pasar modal, saham, obligasi, dan reksa dana. Membeli tanah adalah investasi real estat. Investasi ini biasanya berupa sebidang tanah, rumah atau properti berwujud lainnya. Investasi di bidang real estate, seperti tanah, mendatangkan nilai tambah dalam jangka panjang. Investasi untuk pembelian aset menjadi salah bentuk penghematan dan pengelolaan keuangan keluarga. Pernyataan diatas sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 261:

﴿مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”

Menurut tafsir Jalalayn ayat diatas menjelaskan tentang (Perumpamaan) atau sifat nafkah dari (orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah) artinya dalam

menaati-Nya (adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh buah tangkai, pada masing-masing tangkai seratus biji.) Demikianlah pula halnya nafkah yang mereka keluarkan itu menjadi 700 kali lipat. (Dan Allah melipatgandakan) lebih banyak dari itu lagi (bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Luas) karunia-Nya (lagi Maha Mengetahui) siapa-siapa yang seharusnya beroleh ganjaran yang berlipat ganda itu.

#### **5.4 Implikasi**

Dari hasil penelitian tentang Strategi Pengelolaan Keuangan Petani Tebu Pasca Panen di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang dapat dilihat dari dampak Strategi pengelolaan keuangan tersebut bahwa petani tebu membuat rencana anggaran yang jelas untuk mengelola pendapatan hasil panen secara efektif. Hal tersebut meliputi alokasi dana untuk kebutuhan sehari-hari, pengembangan usaha, pembayaran hutang dan tabungan masa depan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulisan panjang oleh peneliti. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan garis besar dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pengelolaan keuangan petani tebu pasca panen di Kecamatan Kaliapare Kabupaten Malang serta penyampaian beberapa saran yang dapat berguna bagi para petani tebu untuk pengelolaan keuangan kedepannya maupun bagi peneliti selanjutnya.

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi wawancara maupun dokumenasi yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat beberapa kesimpulan yang peneliti sampaikan mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi pengelolaan keuangan petani tebu pasca panen untuk kestabilan ekonomi keluarga terdapat 3 strategi. Strategi tersebut meliputi perencanaan keuangan (*Financial Planning*), dan tabungan (*Saving*), menyisihkan dana tidak terduga (*emergency*).
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani tebu dalam pengelolaan keuangannya terdapat 4 kendala. Kendala-kendala tersebut yaitu harga tebu yang brfluktuasi, menurunnya produktifitas tebu, biaya perawatan yang terkadang tidak cukup, kebutuhan yang tidak terduga,.
3. Solusi petani tebu untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam usaha taninya terdapat 4 solusi. Solusi-solusi tersebut yaitu memiliki manajemen keuangan yang baik,

mempunyai pendapatan (*income*) dari usaha atau pekerjaan yang lain, memiliki investasi dan solusi terakhir yaitu dengan hutang bank.

## **6.2 Saran**

Dari kesimpulan diatas, peneliti mempunyai saran dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang khususnya petani tebu hendaknya membuat anggaran yang terperinci dan mengalokasikan dana dengan bijak. Mengelola hutang dengan bijak yaitu dengan cara menghindari bunga yang tinggi dan beban financial yang berlebihan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan melihat dari prespektif petani lainnya, karena penelitian saat ini hanya dari prespektif petani tebu saja. Selain itu dapat membandingkan perbedaan strategi pengelolaan keuangannya yang diterapkan oleh petani tebu dan petani selain tebu agar lebih terbaca dengan baik mengenai strategi pengelolaan keuangan yang sering diterapkan oleh semua petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar SA. (2022). Peranan Financial Literacy Terhadap Perilaku Petani Dalam Mengelola Keuangannya (Studi pada Petani Desa Semamung). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i1.481>
- Aryawati, N. P. R., & Sri Budhi, M. K. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 7(9), 1918–1952.
- Aziz, A., & Ramdansyah, R. (2016). Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 124. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1689>
- Chairil, A., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 67–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>
- Djiwandi, D. (2018). Sumber Pendapatan dan Proporsi Pengeluaran Keluarga Petani untuk Konsumsi, Tabungan dan Investasi: Studi Kasus Petani di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. In *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture* (Vol. 17, Issue 2, p. 25). <https://doi.org/10.20961/carakatani.v17i2.20118>
- Durroh, B., & Winarti, Y. (2020). Pemanfaatan Air Kelapa dan Aplikasi Pupuk Organik untuk Merangsang Pertumbuhan Bibit Tebu G3 Hasil Kultur Jaringan. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.37637/ab.v3i1.415>
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal (AKMAMI) Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(3), 184–197. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/77>
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>
- Fauziyyah, A., kunci, K., Perawatan, M., Perawatan Repair, K., & Perawatan Preventif, K. (2015). Analisis Perhitungan Biaya Perawatan Sebagai Dasar Evaluasi Penggantian Mesin Ctm (Continuous Tandem Cold Mill) Pada Divisi Cold Rolling Mill Pt. Krakatau Steel. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1–7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/7944>
- Finira, D. C., & Yuliati, L. N. (2013). Keluarga Dalam Pembelian Asuransi Jiwa *Abstract*. 6(3), 180–189.
- Firmansyah, F., & Aulia, A. (2020). Analisis Manajemen Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Efektifitas Pelaksanaan Program Pembangunan Di Desa Tassese

- Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3043>
- Fitrian, M. D. (2022). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Surat An-Nisa Ayat 34 dan 35 Tentang Penyelesaian Kontrak Dalam Rumah Tangga Menurut Perspektif Tafsir Ibnu Al-'Araby dan Tafsir Al-Jalalain. *Sc.Syekhnurjati.Ac.Id*, 2, 1–23.
- Hamdi, H. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.332>
- Hasrina, Y. (2015). Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) di Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 13(4).
- Hidayat, K., Gunawan, E., & Gunawan, Y. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Bisnis di Masa Pandemi Pada Pelaku Bisnis Generasi Milenial di Wilayah Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4006>
- Ihamsyah, M. A. (2022). Respons Bibit Budchips Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Terhadap Berbagai Komposisi Media Tanam. *Agroplanta: Jurnal Ilmiah Terapan Budidaya Dan Pengelolaan Tanaman Pertanian Dan Perkebunan*, 11(1), 11–21. <https://doi.org/10.51978/agro.v11i1.315>
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Jumin, H. B. (2008). *Dasar-dasar Agronomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasiang, P. I., Rumat, V., & Maramis, M. T. B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 114–123.
- Kholili, I. (2019). The Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 7–14. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>
- Lee, J. M., & Hanna, S. D. (2015). Savings goals and saving behavior from a perspective of Maslow's hierarchy of needs. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 26(2), 129–147. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.26.2.129>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat ILMIAH : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- Mensahklo, E., & Dom, B. (2017). *An Empirical Analysis of the Determinants of Saving Behaviour by Households in Ho , Ghana : A Case Study of Ho Municipality , An Individual Level Analysis*. 8(6), 7–17.
- Mulia Frans G. S, Irsal, E. H. K. (2015). Pengaruh Curah Hujan Dan Hari Hujan Terhadap Produksi Tebu ( *Saccharum officinarum* Linn ) Di Kebun Kwala Bingai PT.Perkebunan Nusantara II. *Jurnal Agroekoteknologi .*, 3(4), 1–23.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Ngangi, C. R., Fanny, J., & Timban, J. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani Di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Januari*, 2(4), 301–309.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Nur, S. K. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Meghadapi Pandemi Covid-19. *At-Tasharruf “Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah,”* 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.32528/at.v2i1.4042>
- Nurmanaf, A. R. (2003). Karakteristik Rumah Tangga Petani Berlahan Sempit: Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Udayana*, 1–11.
- Putra, R. & H. astika. (2021). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(5), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Putri, V. H., Isharijadi, & Yusdita, E. E. (2021). Analisis pengelolaan keuangan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani porang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 520–530.
- Ramadhani, M., Marsudi, E., Baihaqi, A., Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., Kuala, U. S., Pengajar, S., Studi, P., Pertanian, F., Kuala, U. S., Riset, P., Pedesaan, P., & Pertanian, F. (2022). *Kabupaten Bireuen ( Coconut Farmer Financial Management Performance In Bireuen Regency )*. 7(November), 505–514.
- Ramli, M., & Mulono Apriyanto. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BAPPEDA*, 1, 4–5. <https://doi.org/10.56670/jcs.v4i1.74>
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2017). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 212–227. <https://doi.org/10.24912/je.v20i2.157>

- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 7(1), 44–61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Penerbit Alfabeta Bandung* (Vol. 0, Issue 0). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukmawati, I., Rizkillah, R., Priyambodo, S., & Istiaji, B. (2020). Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ( Financial Management in Farmer ’ s Family Well – Being in Bener Village , Wonosari Subdistrict , Klaten District ). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(2), 220–229.
- Tampi, G. B., & Tampongangoy, D. (2021). Strategi Pemerintahan Desa Dalam Menjaga Kestabilan Ekonomi Masyarakat Desa di Tengah Pandemi Covid 19 (Suatu Studi di Desa Pusunge Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe). *Jurnal Administrasi Publik*, VII(111), 93–98.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95.
- Umrotul Khasanah, U. K. (2013). The Practice of Profit and Loss Sharing System For Rice Farmers in East Java, Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management*, 9(3), 1–7. <https://doi.org/10.9790/487x-0930107>
- Utami, D. S., & Sirine, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52.
- Wicaksono, G., & Pamungkas, T. S. (2020). Pelatihan Manajemen Usaha dan Pengelolaan Keuangan pada Kelompok Tani Kopi Desa Solor Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 78–83. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.775>
- Windo Thalibana, Y. B. (2022). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Literature Review Manajemen Sumberdaya Manusia). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4).
- Zalukhu, R. S., Sinurat, Y. M., Collyn, D., Purba, A., Arseto, D., & Sagala, Y. M. (2022). Sosialisasi Manajemen Pola Tanam Dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan Hkti Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1), 508–517. <https://etdci.org/journal/patikala/>
- ZR, R. A., Hasanah, N., & Zakaria, A. (2017). Perencanaan Keuangan Syari’Ah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Anggota Majelis Ta’Lim. *Sarwahita*, 14(01), 26–34.

<https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.04>

<https://www.bps.go.id> Diakses pada tanggal 9 Januari 2023

<https://bappeda.jatimprov.go.id/> Diakses pada tanggal 16 Januari 2023

<https://data.ntbprov.go.id/dataset/rekapitulasi-produksi-luas-panen-dan-produktivitas-tebu-di-provinsi-ntb> Diakses pada tanggal 25 Mei 2023

*Lampiran 1 Hasil Dokumentasi*

**DOKUMENTASI**



**Bapak Wasit (HW. Was-1)**



**Bapak Hermawan (HW. Her-2)**



**Bapak Ratemo (HW. Rat-3)**



**Bapak Slamet (HW. Sla-4)**



**Bapak Miskam (HW. Mis-5)**



**Bapak Wanto/Istri (HW. Wan-6)**



**Bapak Said (HW. Sa-7)**



**Bapak Yudi (HW. Yud-8)**

*Lampiran 2 Pedoman Wawancara*

**Pedoman Wawancara**

**A. Identitas Informan**

Nama :

Luas Lahan :

Tanggal Wawancara :

**B. Pertanyaan**

1. Bagaimana strategi manajemen keuangan petani tebu untuk kestabilan ekonomi keluarga di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang?
  - a. Apa strategi yang Bapak/ Ibu lakukan dalam mengelola keuangan keluarga hasil dari panen tebu?
  - b. Bagaimana Bapak/ Ibu menyusun anggaran untuk keluarga setelah panen tebu?
  - c. Apa yang menjadi faktor kunci dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga dari hasil panen tebu?
  - d. Bagaimana Bapak/ Ibu mengelola risiko yang mungkin terjadi dalam usaha pertanian tebu dan bagaimana cara mengatasinya?
  - e. Apa yang menjadi tantangan utam dalam mengelola keuangan keluarga dari hasil panen tebu dan bagaimana cara Bapak/ Ibu mengtasi hal tersebut?
2. Apa saja kendala yang dihadapi petani tebu dalam manajemen keuangannya di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang?
  - a. Apakah naik dan turunnya harga tebu mempengaruhi perilaku bapak/ibu dalam mengelola keuangan?

b. Apa saja rintangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan keluarga.

*Lampiran 3 Biodata Peneliti*

**BIODATA PENELITIAN**

Nama : Ninit Tri Wahyuni  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 19 Agustus 2000  
Alamat Asal : Dusun Alatiledek RT/RW 25/04 Desa Putukrejo  
Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang  
Alamat Kos : Jl. Sunan Ampel 1 No. 9 RT/RW 09/02 Kelurahan  
Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Malang  
Whatsapp : 085804083269  
Email : ninitwahyuni199@gmail.com  
Instagram : ninitwahyuni  
Twitter : @ursunset19

**Pendidikan Formal**

2005-2012 : SDN 6 Tumpakrejo  
2012-2015 : SMPN 1 Donomulyo  
2015-2018 : SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen  
2019-2023 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

- 2015-2018 : Ponpes Putri Al Kamaliyah Kepanjen
- 2019 : Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pengalaman Organisasi**

- 2019-2022 : UKM KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Lampiran 4 Keterangan Bebas Plagiasi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
NIP : 198710022015032004  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ninit Tri Wahyuni  
NIM : 19510236  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

: **Strategi pengelolaan keuangan tedu rasca ranen (Studi Kasus di Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>15%</b>	<b>15%</b>	<b>3%</b>	<b>2%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juni 2023  
UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M